

Dr. H. Muhammad Sofyan, M.A.
Dr. H. Zainal Arifin, MA

Lebih Dekat dengan Bupati Langkat untuk Kepentingan Rakyat

Lebih Dekat dengan **BUPATI** Langkat

(Ngogesa Sitepu)

Untuk Kepentingan
RAKYAT



Dr. H. Muhammad Sofyan, MA
Dr. H. Zainal Arifin, MA



Duta Ashar



Lebih Dekat dengan
BUPATI
Langkat
untuk Kepentingan Rakyat

Perpustakaan Nasional: katalog Dalam Terbitan (KTD)

Sofyan, Zainal

Lebih Dekat dengan Bupati Langkat untuk Kepentingan Rakyat
/Dr. Muhammad Sofyan, MA dan Dr. Zainal Arifin, MA; cet. 1 Medan,
Duta Azhar, 2010

v+114 hlm; 150 x 230 mm.

ISBN 979-3588-82-7

1. Motivasi 1. Judul II. Sofyan III. Arifin

Hakcipta Terpelihara. Tidak dibenarkan mencetak sebelum
mendapat izin tertulis dari penerbit

**Lebih Dekat dengan Bupati Langkat
untuk Kepentingan Rakyat**

Penyusun:

Dr. H. Muhammad Sofyan, MA

Dr. H. Zainal Arifin, MA

Editor:

H. Ahmad Perdana, MA

Pembantu Umum:

Haji Ghazali Syam

Drs. Syakhira Zandi, M.Si

H. M. Husni

Lay out & Disain Cover:

Abu Arif Billah

Penerbit Duta Azhar, Jln. Sunggal Besar KM 7,5 Belakang Masjid
al-Ikhwan No. 7 Medan Sumut 20128 Email: arifbillah25@gmail.com

Cetakan Pertama, Februari 2010

PRAKATA

Bismillahirrahmanirrahim

Menjadi bupati Langkat bukan hal yang mudah. Ia merupakan cacatan sejarah kehidupan yang panjang bagi anak dan cucu. Bahkan, kepemimpinan itu akan menjadi catatan dunia akhirat.

Beginilah halnya dengan Bang Tongat. Anak Langkat yang dibesarkan di desa Sei Limbat, kecamatan Selesai, Kabupaten Langkat menjadi orang pertama di wilayah yang kini dihuni hampir sejuta penduduk.

Buku kecil ini merupakan catatan singkat dari perjalanan hidup dan 'takdir' meraih kursi terhormat tersebut. Terhormat, karena ia merupakan amanah yang sangat berat dan merupakan tanggung jawab sejarah panjang bagi perjalanan negeri Langkat hingga berabad-abad.

Tulisan ini, ditulis oleh saya (Dr. Sofyan) dan dijabarkan serta didisain oleh sahabat saya (Dr. Zainal), diedit oleh Perdana dan dibantu sepenuhnya oleh Haji Ghazali Syam dan Syakhira Zandi serta H. Husni. Buku ini berisikan motivasi yang disampaikan lewat kisah untuk menumbuhkan semangat kerja dan pembangunan di Langkat dan Indonesia.

Buku ini disajikan dengan bahasa yang paling mudah dipahami oleh segenap lapisan masyarakat. Singkat dan menggunakan banyak gambar. Gunanya untuk menjadi pelajaran menarik bagi semua rakyat. Di sisi lain, Bang Tongat ingin mengajak anak Langkat untuk memiliki gairah membaca dan menulis.

Penyusun mengucapkan: “Selamat membaca”!

DAFTAR ISI

I. KELUARGA ... 1

1. Lahir dari Orang Tua Pilihan ... 2
2. Sei Limbat yang Berkah ... 4
3. Inilah Ayah ku 'Ngaring Sitepu'... 6
4. Ibuku adalah Guruku ... 8
5. Ibu orang Penyabar ... 10
6. Kami dan Saudara Kakak Beradik ... 12
7. Sekolah itu Penting ... 14

II. RIWAYAT HIDUP ... 17

1. Segera Menyelesaikan Kuliah ... 18
2. Kerjaan Orang Cerdas ... 20
3. Organisasi dan Masyarakat ... 22
4. Kami Mendirikan Balai Pendidikan ... 24
5. Saya Sebelum Bupati ... 26
6. Hidup ini Hanya Sementara ... 28
7. Kapling Rumah di Surga ... 30

III. KIAT SUKSES ... 33

1. Kami Diajari Dunia Usaha... 34
2. Filsafat Kami dalam Berkebun ... 36
3. Antara Masjid dan Cari Duit ... 38
4. Membaca Keadaan ... 40
5. Masa Depan Usaha ... 42

IV. RUMAH SAKINAH ... 45

1. Nikah itu Berkah... 46
2. Istriku Sabar Tiada Duanya ... 48
3. Istri Guru Anak-Anak ... 50
4. Istri Sang Motivator ... 52

V. PILKADA ... 55

1. Mulai dari Keyakinan ... 56
2. Langkat Perlu Pemimpin Multi Skill ... 58
3. Harapan Kawan-Kawan ... 60
4. Restu Semua Pihak ... 62

- 5. Diuji dengan al-Fatihah....64
- 6. Al-Fatihah Membawa Berkah.... 66

VI. PEMERINTAHAN ... 69

- 1. Dunia Birokrasi tak Seindah Teori...70
- 2. Kuncinya pada Komunikasi... 72
- 3. Silaturahmi, Diplomasi dan Lobby... 74
- 4. Sukses ini karena Dukungan Rakyat.... 76
- 5. Mereka yang Menjadi 'Kunci' Sukses.... 78

VII. PELAYANAN PUBLIK ... 81

- 1. Dialog Keterbukaan ... 82
- 2. Hakikat Disiplin ... 84
- 3. Untuk Kepentingan rakyat ... 86
- 4. Program Nikah Gratis ... 88
- 5. Hakikat Beras Miskin ... 90
- 6. Makna Gratis ... 92
- 7. Kualitas Pendidikan ... 94

VIII. KAB. LANGKAT ... 97

- 1. Peluang itu Ada ... 98
- 2. Masjid Azizi Tanjung Pura ... 100
- 3. Langkat Ingin Perubahan ... 102
- 4. Langkat Mampu Maju... 104
- 5. Kita Punya Potensi... 106
- 6. Sumber Daya Alam Langkat...108

IX. HARAPAN & ASA

- 1. Tidak Sakit, Miskin dan Bodoh ... 112
- 2. Rumah Sakit Idaman ... 114
- 3. Lobi ke Timur Tengah....116
- 4. Peluang Bisnis di Asia Selatan...118
- 5. Dari TKI menuju Warga Mandiri... 120
- 6. Kita Bisa Bahagia di Negeri Sendiri...122
- 7. Langkat Berseri ... 124

X. RAKYAT LANGKAT ... 127

- 1. Menghidupkan Ekonomi ... 128

- 2. Membangun Jembatan dan Jalan ... 130
- 3. Jihad Harmonisasi ... 132
- 4. Apa Untung Berkelahi ... 134
- 5. Anak Langkat Cinta Lingkungan ... 136
- 6. Kita Bukan Negeri Tertinggal ... 138
- 7. Kaderisasi Pemuda Langkat.... 140
- 8. Potensi Warga Langkat ... 142

PENUTUP

Ngogesa Fondation ... 145

Tentang Tim Penyusun ... 148

Tentang Editor ... 149

Tentang Tim Pembantu Umum ... 150

Sekapur Sirih Dari Seorang Sahabat

Ngogesa Sitepu, Bupati Langkat Periode 2009-2014 sudah cukup lama saya kenal, tapi lebih lama lagi saya mengenal orang tuanya Bapak Ngaring Sitepu, tokoh agama Islam, dan dermawan.

Sifat kedermawanan orang tuanya ini, menurun kepada anaknya, Ngogesa Sitepu. Dari pergaulan saya dengan beliau, saya menangkap beberapa kelebihan dari beliau. Ngogesa Sitepu termasuk orang yg mempunyai kemampuan manajerial yg baik, pandai membaca tanda-tanda zaman, penuh kehati-hatian dalam bertindak. Sifat-sifat inilah yg menjadi modal baginya dalam meraih sukses dalam Pilkada Langkat yg lalu. Saya mengatakan rakyat Langkat Adak salah pilih.

Jabatan adalah amanah, dan sifatnya sementara. Oleh karenanya, rakyat Langkat saat ini tengah menunggu realisasi dari apa yg pernah dijanjikan "pacta sun servanda", yg artinya janji harus ditepati.

Rejanglah falsafah hidup "berilah ke
mudahan bagi setiap orang yg berurus
an dengan mu, insya Allah SWT juga
akan memudahkan setiap urusan mu".

Pembangunan diangkat haruslah di
arahkan pada bidang-bidang yg
langsung menyentuh kepentingan rak
yat.

Dengan demikian anda akan dicintai
dan dirindukan oleh rakyat. Langkat
Semoga tulisan ini memberi inspira
si dan dorongan moral bagi
Bapak Bupati Ngogesa Sitepu dalam
menjalankan amanah rakyat.

Medan, 23 Januari 2010



Prof. Dr. Runtung Sitepu SH M.P.



**Gambar Bupati Langkat, Ngogesa Sitepu.
Bupati kedua setelah H. Syamsul Arifin, SE (Gubsu Saat ini).
Keduanya dari kalangan swasta dan pengusaha.**



**Usai pelantikan Bupati Langkat,
Bupati Langkat, bersama Isteri Nuraida tgl. 20 Februari 2009.**





Presiden SBY memberikan tanda penghargaan kepada Bupati Langkat Ngogesa Sitepu.



Bupati Langkat membelai anak dan melihat dari dekat upaya mewujudkan anak Langkat yang sehat sejak Balita.



Acara syukuran tepung tawar jamaah haji dari Langkat, setelah kembali ke bumi Langkat dengan selamat, tahun 2009



Bupati Langkat bersalaman dengan beberapa pemuka masyarakat dalam rangka mewujudkan sentuhan jembatan nurani.



Bang Ngogesa bersama Tim Penulis dan Editor di rumah dinas Bupati Langkat di Stabat tgl. 13 januari 2010.

Searah jarum jam: Ust. Drs H. Syakhira Zandi M.Si (Ketua Ikadi Sumut), Haji Ahmad Ghazali Syam (Sahabat Dekat Bupati Langkat, Mantan DPRD Langkat Tiga Periode), Bupati Langkat Ngogesa Sitepu, Dr. M. Sofyan, Lc. MA; Dr. H. Zainal Arifin, MA dan H. Ahmad Perdana Indra, Lc. MA (Penulis berbakat dari Langkat)



Tim berdialog tentang urgensi buku dan keutamaan kuliah di Universitas Al Azhar di Kairo, Mesir.



Gambar Ibu dan Bapak Bupati Langkat, Ngogesa Sitepu, Alm. Haji Ngaring Sitepu dan Hj. Anggapen Br Bangun.



Keluarga Bapak Ngogesa Sitepu, dalam suasana Hari raya Idul Fitri 1430 H.



Bupati Langkat, Ngogesa Sitepu, bersama Gubernur Sumut, H. Syamsul Arifin, SE dan Tuan Syekh H. Hasyim Syarwani, Pada acara peletakan batu pertama rumah suluk laki-laki.



Perkampungan Babussalam, Lokasi Thariqat Naqsyabandiyah terbesar di Asia Tenggara.



Prof. Dr. Runtung Sitepu, SH, MH sebagai Dekan Fakultas Hukum U.S.U. Foto diabadikan tgl. 20 Januari 2010.



Tim penulis dengan Prof. Dr. Runtung Sitepu, SH, MH. Salah seorang ahli hukum yang sangat banyak mengenal keluarga besar Bupati Langkat, Ngogesa Sitepu.



Masjid Azizi Tg. Pura sebagai simbol keseriusan Sulthan Langkat Tempoe doeloe dengan agama Islam.



Tim Penulis berdialog dengan Bang Haji Husni Thamrin, salah seorang kerabat dekat Bupati Langkat, suami Hj. Rosdiana Br Sitepu.

I. KELUARGA

Nama bapak saya adalah H. Ngaring Sitepu, nama ibu adalah Hj. Anggapen Br Bangun. Saya adalah anak ke 4 dari 7 bersaudara: (1) Mariati Br Sitepu; (2) Mariana, BA. Br Sitepu; (3) Hj. Rosdiana Br Sitepu; (4) Ngogesa Sitepu; (5) Oktavia Betty Br Sitepu; (6) Ir. Lilik Hernanda Sitepu; (7) Gua Gia Iman M. Taufiq Sitepu.



1. LAHIR DARI ORANG TUA PILIHAN

Bapak saya bernama Ngaring Sitepu, sedangkan ibu saya bernama Anggapen br Bangun. Menurut saya, bapak dan ibu adalah guru pertama yang mengarahkan kami sekeluarga kepada Islam, ukhuwah dan masjid.

Allah telah memilihkan untuk kami lahir dari bapak dan ibu pilihan. Terkadang, saya meneteskan air mata, alangkah bahagianya bapak dan ibu, jika melihat anaknya dipercaya menjadi Bupati Langkat.

Semua ini dari orang tua pilihan.



Apakah putra anda punya bakat menjadi seorang doktor? Tentu anda sudah mulai menyiapkannya agar dapat sekaliber Tokoh Langkat: Amir Hamzah atau Bang Imad? Atau mungkin anda melihat kecenderungan putra anda pada hobinya mengutak-atik mainan mobilnya, asyik dengan puzzles, lasy, dan mainan sejenis yang cenderung membutuhkan kesabaran dan tingkat kesulitan yang cukup tinggi, sehingga anda mulai menyiapkannya agar kelak berprestasi sekaliber al-Kindi, Isaac Newton, al-Khawarizmi atau Einstein?

Yang penting bakat dan talenta yang sudah ada perlu dipupuk dan anda arahkan sesuai dengan minat putra dan putri anda. Namun demikian, menarik untuk disimak adalah pernyataan Thomas Alva Edison, si penemu 1200 macam penemuan yang berguna bagi kehidupan manusia. Katanya, “Bakat itu adalah 1% ilham, ditambah 99% kerja maksimal.”

Keberhasilan Bang Ngogesa selain didikan orang tua adalah kerja maksimal yang dilakukannya.

Siapa yang menentukan tempat dan saat mana yang tepat? Keberuntungan? Dan seperti apa tampang keberuntungan itu, jadi kita bisa tahu ketika kita menemukannya? Hanya anda yang bisa muncul di saat dan waktu yang tepat. Tidak ada hubungannya dengan keberuntungan, karena tidak ada yang namanya keberuntungan. Tidak ada orang yang terlahir beruntung. Lagi pula, penulis percaya berdasarkan perkataan Farrah Gram, miliarder termuda pada usia 14 tahun dalam bukunya “Get Real Get Rich” kalau konsep “ada di tempat yang tepat pada saat yang tepat” adalah satu kebohongan besar. Keberuntungan itu tentang **menunjukkan diri**. Anda tidak bisa menang kalau Anda tidak ikut main.

Ibu bapa kita adalah pintu surga kita.***

2. SEI LIMBAT YANG BERKAH

Pada masa anak-anak dan remaja saya berada di desa Sei Limbat, Selesai, Kab. Langkat.

Sebagaimana kampung halaman lainnya di Langkat, bagi saya desa Sei Limbat sangat subur dan penuh berkah.

Persahabatan, persaudaraan dan Ukhuwah Islamiyah menjadikan penduduk Sei Limbat sangat dekat dengan hati kami sekeluarga.

Kami yang saat ini sudah dewasa, bila hari raya tiba akan kembali berkumpul di desa Sei Limbat. Salah satu kebiasaan bapak dahulu adalah buka puasa bersama dengan penduduk Sei Limbat. Ini merupakan sebuah kenangan yang sangat indah.



“Not he who has much is rich, but he who gives much.”

Bukan mereka yang memiliki lebih yang kaya, namun mereka yang memberi lebih.

Sedikit cukup, lebih baik banyak tapi melupakan diri dari mengingat Allah, itulah berkah menurut pemahaman Nabi Muhammad. Penulis juga teringat satu riwayat ketika suatu hari Rasulullah melihat setumpuk kurma, beliau bertanya kepada Bilal, “Untuk apa ini, Bilal?”

Bilal menjawab: “Ya Rasulullah, kurma ini untuk persediaan kebutuhan hidup di masa depan.”

Mendengar hal tersebut Rasulullah berucap: “Apakah kamu tidak takut terkena api neraka pada hari perhitungan kelak? Bagikan kurma itu, Bilal dan jangan takut bahwa Allah pasti tidak akan membiarkan kita kelaparan.”

Subhanallah! Masih adakah di antara kita yang meneladani akhlak Rasulullah yang luar biasa mulia ini?

Kata-kata bisa lebih kuat daripada tindakan. Kata-kata bisa dengan cepat menjadi kebiasaan dan tingkah laku, dan memang kata-kata bisa lebih kuat dari pada tindakan, karena kata-kata sering kali muncul terlebih dahulu.

Kalau anda mencekoki diri anda dengan kata-kata negatif kepada diri anda terutama kata-kata yang buruk berdasarkan rasa frustrasi anda, tentang masa lalu anda. Anda pasti akan terus mempraktekkan tingkah laku yang buruk di masa sekarang dan di masa yang depan. Alih-alih merusak diri anda dengan pikiran buruk, coba akui apa yang telah terjadi dan bukannya yang mungkin terjadi, lalu lupakan semuanya.

Kalau contohnya, anda tidak punya uang katakan pada diri anda, “Hai, sayang dulu aku pengemis, tetapi sekarang aku akan menjadi orang kaya.” Kata kuncinya adalah *dulu*. Sekarang tidak lagi, sehingga anda bisa bergerak maju dengan pengetahuan itu di dalam benak anda. Coba lihat, apakah anda bisa menerima hal-hal buruk di masa lalu anda sebagai pelajaran untuk masa depan yang makmur., agar hidup ini menjadi berkah.***

3. INILAH AYAH KU 'NGARING SITEPU'

Sangat sulit melupakan jasa ibu dan bapak. Bapak saya Haji Ngaring Sitepu adalah pahlawan keluarga yang sangat berjasa.

Kami terkadang seakan “dipaksa”, “dibina” dan “dikondisikan” untuk menjadi orang yang peduli dengan agama dan negara.

Sekarang, jasa bapak yang mengarahkan kami untuk membangun kebun, masjid, sekolah, madrasah dan lain-lain sangat terasa manfaatnya bagi anak-anaknya.



Nabi yang mulia, Muhammad Rasulullah bersabda: “Sesungguhnya Allah melingkupi Islam dengan akhlak mulia dan perbuatan baik.”

Menurut Imam al-Ghazali di antara perbuatan baik adalah, pergaulan yang baik, perbuatan yang mulia, perkataan yang lembut, mendermakan kebaikan, memberi makan, menyebarkan salam, mengunjungi orang yang sakit, mengantar jenazah, menghormati orang tua, mendamaikan di antara manusia, memenuhi undangan, bertangga dengan baik, bermurah hati, memulai salam, menahan marah dan memaafkan kesalahan.

Dari sederet perbuatan baik yang diuraikan tadi, memang tidak semua dilakukan ayah Bang Ngogesa Ngaring Sitepu, tapi menurut dia ayahnya adalah orang yang terbaik dalam hidupnya. Yang menjadi penting sekarang adalah adakah Bang Ngogesa dan anak-anak beserta rakyat Langkat telah mengamalkan nilai-nilai kebaikan di atas satu atau dua perkara dengan sungguh-sungguh!?

Misalnya, menghormati orang tua. Tentu yang dimaksud bukan sekedar menghormati orang tua kandung kita saja, tapi juga orang tua yang kita temui di kantor, di rumah sakit, di perkebunan atau tempat-tempat umum lainnya. Sudahkah kita mengikhlaskan tempat duduk kita di atas kendaraan umum yang penuh sesak untuk mereka? Sudahkan kita membantu mereka menyeberangi jalan di tempat yang benar? Sudahkan kita berkata dengan penuh lemah lembut pada mereka dan mendahulukan mereka dari kepentingan kita?

Pada suatu hari Ali bin Abi Thalib pernah terlambat salat berjemaah, dan Rasulullah bertanya: “Mengapa kamu terlambat?”

Ali menjawab: “Maaf ya Rasulullah, di depanku tadi ada seorang tua yang berjalan tertatih-tatih, saya tidak mau mendahuluinya, karena bukankah kamu meneladani kami untuk menghormati orang tua!?”

Orang tua yang bijak tahu bahwa doanya untuk anak-anaknya cepat diterima oleh Allah, maka dia tetap mendoakan agar hidayah Allah tercurah pada anak-anak dan tidak berdoa kutukan untuk mereka.

Menjadi kaya adalah menjadi bahagia. Menjadi kaya adalah mengetahui siapa diri Anda dan menggunakan bakat anda sebaik kemampuan Anda untuk membantu diri dan orang lain.***

4. IBUKU ADALAH GURUKU

Tidak berlebihan, kesibukan bapak saya (H. Ngaring Sitepu) dalam dunia bisnis dan kegiatan sosial masyarakat, menjadikan kami banyak bersentuhan dengan jiwa raga ibu.

Belaian kasih ibu tiada tara. Saya masih ingat, bagaimana ibu mengenakan sepatu saya, memakaikan baju dan melambaikan tangannya.

Senyumnya yang penuh keibuan menyadarkan saya, bahwa ibu adalah guru pertamaku dan rumah adalah madrasahku.



Tugas besar orang tua adalah mendidik, ibuku adalah pendidik terbaik di dunia menurut hematku. Sebagai seorang ibu terkadang suasana tertekan, pekerjaan menggunung sering membuat kita menumpahkan amarah kepada anak kita yang ingin bermanja; kita tinggikan ego kita, hal ini berbeda dengan ibuku. Ia selalu mencurahkan kasih sayang dan tidak melemparkan kesalahan kepada anak-anaknya.

Anak-anak memang lemah dan mudah dilemahkan, namun demikian ingatan anak bukan terletak pada mainan mahal yang kita berikan tapi pada rasa cinta kasih yang kita tumpahkan. Menurut Richard L. Evans: “Anak-anak tidak akan mengingat anda untuk hal-hal yang berkenaan dengan materi yang anda berikan, tapi untuk perasaan yang anda tumpahkan kepada mereka.” Sudahkan kita memberikan dengan benar hak-hak anak kita?

Apa hak anak terhadap orang tuanya? Ketika pertanyaan ini dilontarkan seorang sahabat, Rasulullah bersabda: “Memberinya nama atau panggilan yang baik, mendidiknya dengan baik, serta memberikan kedudukan yang baik (dalam hatimu).”

Di antara pesan para ibu: “Apa yang Anda pikirkan, bisa Anda wujudkan. Adalah yang mengatur uang, bukan uang yang mengatur Anda.”

Untuk itu, suatu bangsa ditentukan oleh moral wanita, bila baik maka baiklah bangsa itu, dan bila tidak baik maka rusaklah.***

5. IBU ORANG PENYABAR

Jika ada yang bertanya tentang sifat utama ibu saya maka kami anak-anaknya menjawab: “Ibu adalah orang yang sabar.”

Sabar dalam makna yang sulit dijelaskan anak-anaknya. Kami kakak beradik selalu ingat bagaimana ibu memasak makanan sahur dengan tangannya sendiri, kemudian membangunkan kami dengan lemah lembut.

Padahal, waktu itu, sangat mungkin bagi bapak untuk menggaji pembantu rumah tangga beberapa orang.



Bila saat ini anda tengah mengalami cobaan yang anda rasakan begitu besar untuk dipikul dan anda mulai mempertanyakan keadilan untuk kebaikan dan amalan baik yang selama ini telah kita lakukan, maka sabar dan bertahanlah.

Kesulitan dan cobaan tidak pernah berhenti singgah dalam kehidupan kita dan bukankah Allah sendiri telah menegaskan bahwa cobaan juga diberikan kepada mereka yang mengaku beriman? Bahkan para nabi Allah adalah orang yang paling banyak mendapat cobaan, cacian dan siksaan. Nabi Nuh berdakwah 950 tahun yang beriman hanya 70 orang, Nabi Ayub yang kaya raya pemilik kebun dan ternak, jatuh miskin dan berpenyakit selama 18 tahun, Nabi Muhammad dituduh sebagai orang gila, dan ahli sihir. Semua mereka sabar dan Allah menjanjikan kebahagiaan kepada orang yang sabar.

Manusia ini diibaratkan dengan tanaman. Tanaman yang baik dan dapat tumbuh subur serta memberikan manfaat bagi sekelilingnya adalah tanaman yang dirawat dengan pupuk. Tanaman yang tidak diberi pupuk hasilnya kurang baik. Tahukah anda pupuk yang baik itu? Ia adalah pupuk organik, pupuk yang berasal dari kotoran binatang atau pupuk kandang.

Begitu juga dengan kita. Kita adalah sebatang pohon yang perlu diberi pupuk agar tumbuh dengan baik dan bermanfaat. Pupuk yang kita perlukan adalah ujian, berupa cacian, siksaan hingga menumbuhkan kesabaran bukan pujian dan sanjungan.

Buka kembali Alquran dan renungkan surat al-Baqarah 155-156. “Sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Berikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar. Yaitu orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: “Kami milik Allah, dan hanya kepada-Nya kami dikembalikan.”

Anda harus melepaskan diri dari mentalitas lotre di mana Anda percaya pada keberuntungan atau sesuatu yang hebat akan datang tanpa perlu berusaha. yakinlah, bahwa penderitaan hidup akan mengajar manusia untuk menghargai kebaikan dan keindahan hidup.***

6. KAMI DAN SAUDARA KAKAK BERADIK

Kami sekeluarga berjumlah tujuh orang. Alhamdulillah, hingga kini kami selalu bersilaturahmi.

Kakak saya yang paling tua bernama Mariati Br Sitepu. Beliau laksana ibu kami. Adapun saya adalah anak laki-laki yang tertua. Saya selalu mengajak mereka berkumpul, makan bersama, mensyukuri apa yang ada serta tetap mengenang jasa ibu dan bapak.



Setiap manusia tentu menginginkan kehidupan yang baik. Baik lahirnya dan baik pula batinnya. Bukankah salah satu doa yang sering kita panjatkan juga mengharapkan kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat? Salah satu kebaikan yang Allah turunkan adalah rasa persaudaraan. Sudahkah kita menikmati persaudaraan itu dengan benar?

Mencukupi kebutuhan diri sendiri dan keluarga merupakan kewajiban. Membantu dan menolong saudara dan orang lain yang memerlukan pertolongan juga penting. Keduanya perlu kita lakukan dengan bijak, tidak kikir dan tidak pula bersikap boros. Kita perlu memberikan yang terbaik untuk keluarga, tapi bukan berarti kita melupakan saudara dan keluarga besar. Mengingat saudara dan keluarga besar bukan berarti kita melupakan istri dan anak-anak serta kikir kepada mereka.

Persaudaraan tidak saja terbatas pada kakak beradik. Ketika penulis di Mesir penulis teringat akan makna persaudaraan yang disebut oleh Bang Ngogesa. Tepatnya dalam buku Ihya Ulumuddin, Imam Gazali menulis kisah yang masih sering ditemukan di Mesir saat kami belajar.

Pada zaman salaf saleh, ada orang yang senantiasa mengurus kebutuhan keluarga-keluarga saudaranya yang telah meninggal selama 40 tahun lamanya, *subhanallah*.

Setiap hari ia mendatangi mereka untuk menginfakkan hartanya, sehingga mereka tidak merasakan kehilangan bapak-bapak mereka. Bahkan mereka sering menemukan kelebihan-kelebihan yang tidak dipunyai bapak mereka sewaktu hidup.

Ada juga di antara mereka yang setiap hari datang ke rumah saudara-saudara mereka dan selalu menanyakan apakah mereka masih mempunyai minyak, garam atau kebutuhan lainnya!? Bila mereka tidak punya, maka akan diusahakan untuk memenuhi kebutuhan hidup saudara-saudara tersebut.

Kita semua seperti bulan, ada bagian yang gelap. Tidak ada yang mengalahkan kegagalan selain usaha. Keteguhan hati mengatasi hambatan. Bantulah saudaramu, anda pasti bahagia.***

7. SEKOLAH ITU PENTING

Orang tua saya sangat menganjurkan untuk menuntut ilmu. Pagi hari kami disekolahkan di Sekolah Dasar. Sore hari di Madrasah Ibtidaiyah. Malam hari mengaji dengan guru agama.

Itu terlihat jelas setelah bapak menunaikan ibadah haji. Setelah haji, gairah agama semakin kuat pada diri kedua orang tua kami.



Bukan apologi jika dikatakan bahwa peradaban Islam telah membidani lahirnya sains modern. Ilmu pengetahuan Islam mengalami kemajuan yang mengesankan selama periode Abad Pertengahan. Umat Islam pada masa itu telah melakukan investigasi dalam ilmu kedokteran, teknologi, matematika, geografi dan sejarah. Semuanya dilakukan dalam kerangka keagamaan dan skolastisisme.

Tokoh-tokoh yang dilahirkan antara lain adalah al-Kindi, ar-Razi, al-Farabi, Ibnu Sina, al-Masudi, at-Tabari, al-Gazali, Omar Khayyam. Kalau kita mengenal Thomas Alva Edison sebagai pendiri laboratorium berjalan pertama di atas kereta api, maka Jabir Ibnu Hayyan adalah bapak ilmu kimia yang pertama kali mendirikan laboratorium secara mutlak. Kalau kita mengenal Galen dan Hipocrates sebagai ahli bedah, dokter piawai, maka Ibnu Sina adalah raja di raja dokter.

Bukan berlebihan bila Bang Ngogesa menegaskan bahwa sekolah itu penting. Bukan berlebihan juga bila kita mengenal tokoh-tokoh muslim yang timur sepanjang sejarah yang telah memakmurkan kehidupan manusia kepada anak didik di sekolah juga penting. Memuliakan tokoh-tokoh Islam perlu ditumbuh kembangkan sejak dini kepada anak didik dan putra putri kita. Jangan pernah malu dan takut untuk menyatakan diri sebagai muslim yang berpendidikan.

Apakah Anda pernah bertemu rasa takut? Anda kenal dia? Seperti apa penampilannya? Di mana dia tinggal? “Dia” adalah satu kisah fiksi yang anda terus kejar di dalam benak Anda. Buka kamus apapun dan cari kata kegagalan. Di dalamnya ada arti sebenarnya dari kegagalan: tidak berusaha, lalai atau alpa, tidak melakukan tugas.

Satu orang mukmin yang alim dan berpendidikan lebih berat bagi iblis dan pasukannya daripada seratus ribu orang mukmin ahli ibadah. Karena Allah melindungi mereka melalui mukmin alim dan berpendidikan dari perkara haram.***



II. RIWAYAT HIDUP

Ngogesa Sitepu lahir di Padang Brahrang, Langkat, pada 30 September 1962. Saat buku ini ditulis dia berusia 48 tahun. Ibu wafat tahun 1985 dan bapak wafat tahun 2002.



1. SEGERA MENYELESAIKAN KULIAH

Ketika orang tua sudah lanjut usia, di atas 70 tahun. Selaku anak laki-laki tertua, banyak unit usaha yang diserahkan kepada saya. Sehingga, saya kerepotan mengatur waktu kuliah dan kerja. Akhirnya, untuk melanjutkan berbagai usaha itu, saya memutuskan untuk konsentrasi di dunia usaha. Akhirnya, kuliah semester 7 terkendala. Padahal, dua semester lagi. Saya bisa selesaikan untuk sarjana hukum. Tapi, saya akan selesaikan kuliah ini dalam waktu dekat, insya Allah.



Sebaik-baik kebaikan adalah yang dilakukan dengan segera. Sebagaimana yang telah penulis singgung sebelumnya, jika ingin mewujudkan impian, bantulah orang lain. Kita termasuk bang Ngogesa bisa mendapatkan segala-gala yang diinginkan dalam kehidupan ini kalau kita mau cukup banyak membantu orang lain untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan.

Kami yang kuliah di Mesir sering berkata: “Kita besar karena bantuan orang lain, maka bantulah orang lain.” Apa yang telah Bang Ngogesa dapatkan hari ini menurut pengakuannya yang tulus dan realita di lapangan adalah tidak lepas dari bantuan orang lain. Rakyat Langkat yang memilih saya sehingga menjadi Bupati Langkat.

Penulis yakin cita-cita untuk segera menyelesaikan kuliah akan berjalan lancar dan mudah terwujud, karena dia gemar membantu orang lain, sehingga Allah membuka jalan untuk meraih segala kesuksesan.

Di sisi lain, di mana ada kemauan di situ ada jalan. Jika kita sudah memutuskan untuk mengerjakan suatu hal, biarkanlah kita mengerjakannya dengan segenap hati dan segenap jiwa kita. Tidak peduli betapa berat kesulitan menghadang, kita harus terus mengerjakannya sampai tuntas. Itu adalah tekad orang-orang yang bijaksana.

Prinsip ini tidak saja dipegang dalam menyelesaikan kuliah, dalam setiap tindakan seorang yang bijak akan berprinsip “di mana ada kemauan, di situ ada jalan.” Bila kamu telah bertekad kuat, kerjakan dan tawakallah kepada Allah.

Selalu pandang kehidupan Anda seperti Hukum Rata-rata. Semakin sering Anda memunculkan diri Anda, semakin besar kemungkinan Anda mendapatkan apa yang Anda inginkan.***

2. KERJAAN ORANG CERDAS

Menurut saya, kuliah penting dan bergaul dengan segala lapisan masyarakat juga penting. Saya dulu ingin memadukan antara ketokohan dan kesarjanaan, karena banyak yang ada di masyarakat “sarjana” yang sulit menjadi “tokoh”, dan tokoh yang sulit menyelesaikan kesarjanaan.

Saya berusaha menjadi tokoh yang sarjana dan sarjana yang tokoh, karena pekerjaan orang cerdas adalah meretas batas antara rakyat dan pejabat.



Warren Buffett pujangga investasi mengatakan sukses finansialnya bukan karena IQ-nya tetapi karena “rasionalitas” yang dia miliki. Siapa pun bisa melakukan hal yang telah dia lakukan, kata Buffett dengan santai. Hal yang harus dilakukan orang cerdas adalah mengembangkan kebiasaan-kebiasaan yang tepat dan benar. Hal itu berarti mengadopsi kebiasaan orang-orang yang kita kagumi dan menjauhi kebiasaan orang-orang yang kita benci. Yang penting adalah menikmati apa yang anda kerjakan.

Penemuan Einstein tentang teori kuantum (percepatan) memberikan banyak inspirasi buat kehidupan. Dengan keterbatasan hidup kita seharusnya kita berusaha untuk melakukan pekerjaan yang bermanfaat, jauh lebih cepat, lebih baik dan efisien.

Inilah sebenarnya yang harus dilakukan oleh setiap orang, dan ini menjadi salah satu indikasi bahwa orang tersebut adalah orang yang cerdas dan bijak dalam menjalani hidupnya.

Bagi pemerintah selayaknya melakukan hal ini, karena masa pemerintahannya yang terbatas. Bagi para ulama dan ustaz hendaknya mencari cara bagaimana mencerdaskan masyarakat dengan pengajaran singkat namun memberikan banyak masukan dan menyadarkan. Bagi masyarakat juga seharusnya mempersiapkan dirinya dengan baik siap membantu pemerintahnya agar program dan rencana pemerintahan dapat di realisasikan secepatnya.

Orang yang cerdas adalah orang yang mampu membaca situasi dengan baik dan cermat. Ketika beberapa orang sahabat datang kepada Rasul Saw dan menanyakan tentang amal yang paling baik, maka Rasul memberikan jawaban yang berbeda-beda. Pada sahabat yang satu Rasul menjawab: “Salat pada waktunya, dan berbuat baik kepada orang tua.” Pada sahabat lain Rasul mengatakan: “Hendaklah menjaga hubungan yang baik dengan tetangga”, dan pada kesempatan lain menjawab dengan: “tetaplah bersama Allah.”

Perbedaan jawaban Rasul di atas berangkat dari pemahaman Rasul terhadap kebutuhan dari si penanya. Jadi, dalam hidup ini kita sangat perlu kecerdasan agar hidup kita yang singkat dapat abadi dengan manfaat dan kebaikan yang kita berikan.

Orang yang cerdas adalah orang yang bekerja untuk kepentingan setelah mati.***

3. ORGANISASI & MASYARAKAT

Kesibukan di dunia wirausaha, terkadang mengundang kita untuk banyak bergaul dengan berbagai petinggi organisasi dan tokoh masyarakat. Akhirnya, saya mengenal dunia organisasi kepemudaan. Seperti KNPI, NU, Muhammadiyah, al-Washliyah dll. Ternyata, berinteraksi langsung dengan para tokoh itu mendatangkan banyak peluang dan jaringan wirausaha serta pengalaman hidup yang sulit didapat di bangku sekolah.



Bang Ngogesa sangat paham pesan membuka pintu silaturahmi berarti membuka pintu rezeki. Pesan ini dia dapat dari ustad yang pernah berceramah mengutip dari sabda Nabi: “Barang siapa yang ingin dipanjangkan umur, dimudahkan rezeki jalinlah hubungan silaturahmi.”

Silaturahmi membuat orang menjadi bahagia sehingga panjang umur, atau umur yang ada begitu berkualitas. Kebahagiaan dari silaturahmi tumbuh dari prinsip bahwa orang bijak itu tidak mementingkan betapa banyak ia memperoleh yang terbaik, tapi orang bijak dalam silaturahmi akan melakukan apa yang terbaik.

Kalau saat ini mungkin anda tengah dirundung duka, karena sesuatu hal yang mematahkan hati anda, karena keinginan untuk memperoleh sesuatu tidak terkabul dan anda merasa tidak bahagia karenanya, cobalah jalin silaturahmi dengan Allah: ambil sejadah dan salat dua rakaat lalu berdoa.***

4. KAMI DIRIKAN BALAI PENDIDIKAN

Keputusan keluarga membangun sekolah merupakan keputusan yang banyak hikmahnya. Akhirnya, kami sekeluarga melanjutkan perjuangan orang tua dalam pendidikan dan pesantren. Walau terkadang, dunia pendidikan itu merupakan proyek perjuangan. karena, sulit mendapatkan keuntungan material. Tapi, di sana ada kepuasan batin. Tidak sama dengan dunia bisnis dan perkebunan.

Di sekolah, melihat anak-anak duduk dengan rapi dan berpakaian rapi, serta anak yang kurang mampu dapat datang ke sekolah kami, kami merasakan kebahagiaan tersendiri. Sulit didapatkan di tempat lain.



Bang Ngogesa sangat paham peribahasa Cina yang mengatakan: “Jika kamu menginginkan kebahagiaan untuk satu jam, tidurlah; untuk satu hari, pergilah memancing; suntuk satu bulan, menikahlah; untuk satu tahun, wariskan harta; untuk seumur hidup, tolonglah orang lain.”

Allah berfirman: “Tolong menolonglah kamu dalam kebaikan dan takwa, bukan tolong menolong dalam kemungkaran dan permusuhan.”

Untuk berbuat baik terkadang orang salah tafsir. Maksudnya, bila ingin menolong orang lain, kita tunggu dahulu sampai menjadi kaya. Bila ingin menasihati orang lain, kita tunggu dahulu sampai berilmu. Benarkah begitu?

Kita malu bila memberikan sedekah hanya sedikit, kita malu bila menghidangkan makanan sederhana kepada tamu yang bertandang ke rumah. Kita malu bila berpenampilan kelas dua. Sebenarnya, kita malu atau gengsi? Kita malu atau tidak mau?

Atau kita berpikir bahwa dengan berpuasa, melakukan salat wajib, salat sunat, pergi haji dan membaca Alquran sudah cukup? Mari renungi ucapan Hasan al-Basri berikut ini: “Memenuhi kebutuhan sesama muslim lebih aku cintai daripada i’tikaf di masjid selama dua bulan.”

Dengan semangat perjuangan dan membangun bangsa lewat pendidikan, Bang Ngogesa merasa terpanggil untuk mendirikan sekolah berkualitas di Langkat bertaraf internasional dan disegani dunia. Cita-cita mulia ini karena ingin menumbuhkan rasa kebahagiaan di dalam jiwa seumur hidup, bukan satu jam, satu hari ataupun satu tahun. Semoga, Insya Allah.

Bodoh itu kegelapan sedangkan ilmu itu cahaya.***

5. SAYA SEBELUM BUPATI

Sebelum menjadi Bupati Langkat saya suka berkumpul dengan segala lapisan masyarakat. Belasan tahun saya bergulat dengan usahawan, pekerja kebun, bisnisman dan lain-lain.

Sampai saya terbiasa dengan bahasa rakyat jelata, sehingga sulit bagi saya mengatur kata-kata yang indah untuk pidato formal.



Menarik bila kita melihat sejenak ke belakang sebelum Ngogesa dilantik menjadi Bupati Langkat 2009-2014. Dia adalah seorang usahawan yang memiliki beragam bisnis seperti kebun kelapa sawit, pom bensin dan pabrik kelapa sawit. Dia juga telah membangun sekolah dan rumah sakit.

Curiga bisa membawa penyesalan. Jangan mudah marah hanya karena merasa tidak dihormati orang lain. Belum tentu kelakuan orang yang kita rasa tidak menghormati kita itu seperti yang kita pikirkan. Jangan cepat merancang kejahatan hanya gara-gara tersinggung, apalagi salah mengerti karena hal itu akan menimbulkan penyesalan di kemudian hari. Jika kita pernah merugikan dan mencelakakan orang, ada baiknya kita sekarang berbuat baik kepada mereka.

Sudah saatnya kita memberhentikan energi negatif. Tidak ada kata terlambat untuk berubah. Selama masih hidup, seseorang yang jahat jika ingin berubah masih memiliki harapan untuk berubah. Meskipun demikian, sedapat-dapat hindari untuk menjadi orang yang meresahkan masyarakat.***

6. HIDUP INI HANYA SEMENTARA

Saya sangat terharu pada komentar Pak Asisten III Gubsu, Drs. H. Asrin Naim, dalam HUT Langkat.

Kepada wartawan dan tokoh masyarakat beliau mengatakan bahwa membangun Langkat tidak cukup satu periode.

Padahal satu atau dua periode itu, pada hakikatnya sangat sementara, tapi tanggung jawabnya lama, dunia – akhirat.



Rasulullah Saw bersabda: “Perbanyaklah mengingat kematian. Seorang hamba yang mengingat mati, maka Allah akan menghidupkan hatinya dan diringankan baginya akan sakit kematian.”

Di lain hadis juga diriwayatkan agar kita mengunjungi para ahli kubur di tempat pemakaman agar kita ingat bahwa suatu hari nanti kita juga akan sama seperti mereka.

Meringkuk sendiri dalam gelap dan ruang yang sempit, tanpa kawan dan lawan. Hanya amalan-amalan yang baik kitalah yang menemani dan dapat melapangkan serta menerangi kubur kita. MasyaAllah!

Ada baiknya kita yang saat ini tengah menikmati hidup dan membanggakan kekuasaan, kejayaan, kecantikan, kepandaian serta kekayaan, melukiskan syair Arab berikut ini dalam hati kita:

Idzâ hamalta ilal quburi janâzatan. Fa‘lam biannaka ba‘dahâ mahmûl. Wa idzâ wulîta umûra qaumin sâ‘atan. Fa‘lam biannaka ba‘dahâ ma’zûl. Bila suatu ketika kau memikul keranda ke kubur, ingatlah bahwa sesudah itu kamu akan dipikul pula. Bila kamu menjabat kekuasaan hari ini, ketahuilah suatu saat jabatan itu juga akan berakhir.

Bukankah sudah banyak orang yang kita cintai yang meninggalkan kita? Bukankah sudah banyak teman-teman sejawat yang tidak lagi duduk dan bercengkerama bersama kita..? Bukankah rambut kita sudah memutih, kulit kita sudah mengerut dan gigi kita sudah berontokan...? Jadi, tidak ada alasan lagi untuk memahami bahwa kita akan hidup selamanya.

Jika kamu merasa aman dari siksa Allah sehingga kamu melakukan hal-hal yang dimurkai Allah dengan terang-terangan. Allah telah menutup pintu ampunan bagimu, namun kamu bisa tertawa. menurutmu bagaimana keadaanmu itu...?

Orang bijak ialah orang yang tidak meninggalkan akhirat karena dunianya, dan tidak meninggalkan dunia karena akhiratnya.***

7. KAPLING RUMAH DI SURGA

Suatu hal yang sering melalaikan kita dalam dunia birokrasi ini adalah keterbatasan usia dan tenaga. Padahal semua ini sangat terbatas sekali.

Saya pernah diskusi serius dengan H. Ahmad Ghazali Syam beberapa hari setelah wafat istrinya, menurutnya yang perlu kita siapkan adalah sebuah keabadian, yaitu: kapling rumah di surga.



Tiga orientasi muslim beramal di dunia, dan ketiga-tiganya boleh dan baik, namun yang terakhir lebih baik dari yang sebelumnya. *Pertama*, beramal karena Allah telah menciptakannya untuk hidup sementara di bumi-Nya ini, telah memberikan kepadanya segala fasilitas hidup dari udara, air, sandang, pangan kendaraan sampai pada perkara yang bersifat tersier. Dia beribadah dan menyembah Allah sebagai wujud balas jasa, dan itu adalah penyembahan yang baik dan benar.

Kedua, muslim menyembah Allah karena mengharapkan surga, ingin memiliki kaplingan rumah di surga. Ini juga baik dan benar, karena betapa banyak Alquran menggambarkan tentang indahnya surga sebagai tempat yang kekal dan abadi, dibandingkan dunia yang bersifat temporal dan sementara. Usia individu di dunia bukan terletak pada usia langit dan bumi, tapi terletak pada umur dia yang tidak lebih dari 100 tahun. Bahkan ada yang wafat masih berstatus janin. Manusia sangat sejenak di dunia jika dibandingkan dengan kenikmatan kaplingan surga di akhirat.

Ketiga, menyembah Allah karena Dia adalah Tuhan yang layak disembah. Muslim akan tetap menyembah-Nya walaupun Dia telah “menyiksa” dirinya, atau walau pun dia dimasukkan ke dalam neraka. Dia menyembah Allah hanya mengharapkan rida-Nya. Bila Allah rida, “siksaan” adalah kenikmatan, sebagaimana yang dirasakan oleh Nabi Ayub dan Muhammad, api neraka akan terasa sejuk dan menyenangkan seperti yang dirasakan Nabi Ibrahim.

Raihlah rida-Nya, maka anda telah mendapatkan kaplingan rumah di surga walaupun anda masih hidup di dunia. ***



III. KIAM SUKSES

Di antara kiat sukses (1) belajar tak pernah jemu; (2) membahagiakan orang lain; (3) memahami makna ibadah dalam arti luas; (4) terus membaca keadaan dan buku; (5) kaderisasi.



1. KAMI DIAJARI DUNIA USAHA

Sebenarnya, dunia wirausaha sangat cocok untuk kita anak Langkat. Sumber alam yang sangat subur dan sungai serta gunung dan laut, menjadikan daerah Langkat menjadi idola dan primadona dunia wirausaha. Beberapa kali kami berkenalan dengan pengusaha di Jakarta, mereka rupanya telah mengetahui potensi alam Langkat yang dahsyat. Sementara, sebahagian kita masih tergiur dengan dunia santai.



Sembilan puluh persen rezeki itu melalui pintu usaha, sisanya sepuluh persen dari berbagai pintu lain. Mulailah berusaha dan jangan takut gagal. Apa yang anda lakukan bila suatu hari usaha anda gagal? Anda bangkrut? Anda kalah? Jujur saja, anda pasti kecewa, bukan? Anda merasa sulit untuk berhadapan dengan orang lain. Namun di sisi lain, cobalah pada kegagalan dan kekalahan untuk tetap tersenyum. Kalau anda dapat melakukan itu, maka dapat memberikan kepercayaan diri bagi anda. Inilah modal usaha. Senyum yang lebar mengalahkan ketakutan, menggulingkan kekhawatiran dan menaklukkan kemurungan.

Anda tidak percaya? Coba bila anda sekarang ingin melakukan usaha dan takut gagal, atau sudah berusaha dan gagal, atau bertarung dan kalah, tersenyumlah. Menurut orang bijak, senyum yang sebenarnya mengerjakan lebih daripada sekedar menyembuhkan perasaan anda yang tidak enak. Senyum mampu membangkitkan semangat, menjadikan lawan menjadi kawan. Tentu hal ini perlu melakukannya dari dalam hati, bukan dengan senyum penghias bibir.

Salah satu kisah kegagalan terbaik dalam sejarah AS adalah jalan Abraham Lincoln menuju Gedung Putih: Gagal bisnis tahun 1831. Kalah pemilu legislatif tahun 1832. Kembali mengalami gagal bisnis tahun 1833. Menderita gangguan emosional tahun 1836. Gagal menjadi ketua DPR tahun 1838. Kalah pemilu 1840. Kalah pemilu untuk duduk sebagai anggota Kongres tahun 1843. Kalah pemilu Senat tahun 1855. Kalah ketika mencalonkan diri sebagai wakil presiden tahun 1856. Kalah pemilu Senat tahun 1858. Terpilih sebagai presiden AS tahun 1860. Bagaimana kalau Lincoln menyerah sejak awal!?

Nabi bersabda: “Senyummu di hadapan saudaramu adalah sedekah.” Senyum itu ibadah, senyum itu membahagiakan. Mulailah usaha dengan Bismillah *and so, keep smiling*.

Dua saat yang paling penting dalam kehidupan kita adalah ketika kita lahir, dan ketika kita tahu kenapa kita dilahirkan.***

2. FILSAFAT KAMI DALAM BERKEBUN

Salah satu cara berpikir kami dalam berkebun adalah filsafat multi ibadah. Dulu, orang tua kami pernah mengatakan bahwa berkebun ini paling banyak membuka peluang kerja. Satu orang pekerja akan menghidupi anak dan menyekolahkan anaknya. Mulai dari pekerja tukang babat, tukang tanam, tukang dodos, tukang mesin, tukang angkut dan lain-lain. Dengan satu hektar kebun saja, mampu menghidupi puluhan orang keluarga.



Filsafat multi ibadah ini pernah ditanyakan oleh seorang sahabat kepada Rasulullah, Nabi Saw yang mulia menjawab: “Engkau memberi makan, dan engkau mengucapkan salam kepada orang yang kamu kenal dan orang yang tidak kamu kenal.”

Bang Ngogesa dan keluarga telah sampai pada filsafat multi ibadah dengan memberi makan orang lain, bahkan membuka peluang usaha agar orang lain dapat makan. Multi ibadah ini terlihat sederhana, tapi belum tentu mudah untuk dilaksanakan. Misalnya saja, memberi makan orang yang tidak kita kenal, sudikah kita? Sedang di rumah saja, kita masih sering membedakan mana makanan yang kita makan, dan mana yang boleh pembantu kita makan. Betul tidak?

Kita juga masih pilih-pilih dalam mengucapkan salam. Pada orang yang kita suka, kita akan memaniskan senyuman dan memilih perkataan yang baik; namun pada orang yang tidak kita suka, lebih baik jauh-jauh menyingkir.

Padahal dalam satu riwayat lain, Rasulullah juga bersabda: “Maukah kalian kutunjukkan suatu yang jika kalian lakukan akan menimbulkan rasa saling cinta? Sebarkanlah ucapan ‘Assalamu ‘alaikum’ di antara sesama.”

Jika Anda mempunyai misi mulia, jangan takut untuk gagal, bukan hasil yang akan dinilai, tetapi usaha Anda untuk mencapainya. Keahlian anda adalah hal yang mampu anda lakukan. Keahlian menggambarkan lebih dari sekedar minat umum atau kekaguman umum.***

3. ANTARA MASJID DAN CARI DUIT

Keseimbangan ibadah di masjid dengan gairah mencari duit, mendidik kami agar terus membenahi diri dalam rumah tangga. Karena, dua wilayah ini, masjid dan duit sangat banyak godaannya.

Godaan kenikmatan ibadah terkadang menjadikan diri malas bergaul dengan dunia bisnis. Sedangkan tarikan dunia duit, menyebabkan kita terkadang semakin beralasan untuk ke masjid.

Makna ibadah adalah semua gerak hidup ini jika diniatkan untuk mencapai rida-Nya adalah ibadah. Cari duit dan salat di masjid kedua-duanya ibadah yang tidak terpisahkan satu dengan yang lain.



Yang terbaik adalah menyeimbangkan antara kegiatan masjid dengan mencari duit. Sebagaimana yang terlihat dalam kehidupan Rasulullah dan sahabatnya.

Cari duit terkadang menjenuhkan. Pada masa-masa tertentu ada rasa ingin lari dari rutinitas harian yang begitu membosankan. Tim penulis juga merasakan hal itu. Tapi mau lari ke mana? Ke ujung dunia mana pun pasti kita akan ketemu dengan hal-hal yang tidak jauh berbeda. Sungguh memusingkan dan sekaligus menyedihkan. Namun demikian, kita mencoba mencari jawabannya lewat kitab suci Alquran yang penuh bijaksana. Menurut penulis, kalau susah hati, baca Alquran.

Dalam Alquran ditemukan jawabannya, Pada malam hari bertahajudlah sebagai salat sunat bagimu. Semoga dengan salat tahajud ini Allah akan mengangkat derajatmu menjadi lebih mulia, dan menjadikan harimu menjadi lebih baik dan berkualitas.

Jadi, hari ini rasanya baik sekali kalau kita tiba di rumah lebih awal dari biasanya. Mengajak seluruh isi rumah tidur lebih cepat, supaya kita bisa bangun di tengah malam, melakukan salat tahajud dan bermunajat kepada-Nya dengan sungguh-sungguh. Inilah kebahagiaan, inilah kebahagiaan.

Kebahagiaan karena mengetahui hakikat diri sebagai makhluk yang lemah, mengetahui hakikat Allah yang Mahaagung dan Mulia. Kehancuran harga diri manusia saat dia tidak lagi mengenal siapa dirinya, dan tidak lagi mengetahui segala keterbatasan dirinya.

Kebohongan tentang sibuk: Aku terlalu sibuk untuk melakukan hal ini. Kebenaran tentang sibuk: kesibukan hanyalah suatu alasan. Jangan pernah berkata anda terlalu sibuk. Orang meluangkan waktu untuk hal-hal yang mereka inginkan. Mengemudi ribuan kilometer ke arah yang salah akan membuat anda sibuk, tetapi lalu apa? Tanyakan diri anda, apakah anda terlalu sibuk untuk jadi bahagia bersama Allah?

Uang + Ahklaqul Karimah akan menjadi modal yang sangat berharga baik untuk Anda sendiri, maupun untuk kemajuan Umat Islam. Kejarlah keduanya.***

4. MEMBACA KEADAAN

Empat kiat sukses dari bapak saya. Pertama, dipaksa; kedua, dikondisikan; ketiga, terbiasa; keempat, terus belajar membaca keadaan.



Dalam buku The Bill Gates Wah, Des Dearlove mengatakan bahwa sebagian besar sukses Gates bergantung pada kemampuannya menerjemahkan visi teknis ke dalam strategi pasar, dan memadukan kreativitas dengan kecakapan teknis. Gates berkonsentrasi pada satu sektor industri yaitu Microsoft yang menebar sulur-sulurnya ke segenap penjuru hidup kita.

Dia lebih suka bekerja 16 jam sehari dengan cara memisahkan fakta dari fiksi. Lebih dari itu dia memiliki visi bisnis luar biasa dan keinginan yang teramat besar untuk menang.

Setiap masalah ada jalan keluar. Orang yang belajar bertahan menghadapi kesulitan, sering justru bisa membawa orang-orang yang sudah lari dari masalah dan putus asa bangkit kembali untuk mengatasi persoalan hidup yang menakutkan dan menang terhadapnya. Berkat Tuhan yang tidak terduga sering menjumpai orang-orang yang sabar. Terkadang pada saat sulit ada hikmat yang datangnya tidak terduga untuk mengatasi masalah hidup.***

5. MASA DEPAN USAHA

Saya bersyukur kepada Allah, karena anak-anak saya sangat suka kuliah. Bahkan hampir semua di fakultas Ekonomi. Saya tidak anjurkan mereka kost di Medan, karena mereka perlu tahu dan belajar bagaimana menjalankan unit-unit usaha itu ke depan.



Bill Gates seorang wirausaha sukses dengan penemuan mikrosofnya pernah mengatakan bahwa pekerjaan yang paling berat adalah mempertahankan kesuksesan “Kesuksesan adalah guru yang buruk. Ia membuat orang-orang cerdas menyangka bahwa mereka tidak bisa gagal.”

Ya, benar, di saat kita berada di puncak keberhasilan kita sering merasa puas dan merasa cukup sehingga kita terlena dalam kemalasan dan kenyamanan.

Keberhasilan bukan warisan. Di AS mayoritas pemimpin Incorporate (atau 500 orang) datang dari kelas menengah, kelas bawah atau latar belakang keluarga miskin. Apakah keberuntungan yang membuat mereka ada di sana? Atau, apakah kesuksesan mereka campuran dari banyak hal, yang lebih dalam dan lebih konkret, seperti motivasi, ambisi dan kerja maksimal serta yakin pada Tuhan? Menurut penulis yang terakhirlah yang benar.

Bila ingin berhasil maka cobalah untuk tidak merasa cukup dengan apa yang ada, tapi terus berusaha mengembangkannya. Pewaris tidak perlu takut untuk mencoba dan gagal serta salah, karena pewaris seharusnya lebih baik.

Kasih orang tua sanggup menutupi kesalahan dan pelanggaran yang fatal dari anaknya. Seorang yang berjiwa besar selalu ingin melihat anak-anaknya dan orang-orang dekat yang dikasihinya jauh **lebih maju dan berhasil** daripada dirinya sendiri. Jika ada penghalang bagi kemajuan dan kesuksesan anak-anaknya, ia tidak segan-segan mengorbankan keinginan dan impiannya sendiri untuk menjamin keberhasilan anak-anaknya yang dikasihinya tersebut.***



IV. RUMAH SAKINAH

Ngogesa menikah dengan Nuraida pada tahun 1987. Nuraida lahir di Kuala, Langkat. Anak-anak beliau; (1) Delia Pratiwi, saat buku ini ditulis dia lagi kuliah di fakultas Hukum UMSU; (2) Rizki Yunanda, kuliah di fakultas Pertanian USU; (3) Wendi Isman, siswa SMU Harapan Medan.



1. NIKAH ITU BERKAH

Saya dipilih Allah dengan wanita salihah yang bernama Nuraida. Alumni Pesantren Diniyah Putri, Padang. Kami dipertemukan dengan nikah penuh berkah. Ternyata, seorang pemuda yang menikahi wanita salihah akan mendatangkan harta.

Dulu saya kurang yakin, tetapi setelah nikah dan sekarang semakin terasa. Bahwa wanita itu tak mengenal istilah menganggur. Walaupun ia di rumah, mendidik anak dan berdoa, serta kekuatan istiqamah. Istri saya banyak mengingatkan saya pada saat-saat banyak cobaan dalam hidup, masalah bisnis, problematika masyarakat hingga sampai menjadi bupati Langkat.



Perinsip orang bijak, istriku marah tetap kusayang. Bila saat ini anda masih punya masalah dengan pasangan anda, tidak perlu hal itu dibesar-besarkan. Coba lihat bagaimana para sahabat memperlakukan wanita. Penuh hormat, kasih sayang dan santun.

Suatu kali seorang sahabat melihat istri Umar bin Khattab marah padanya dan bertanya: “Hai Umar, mengapa kamu diam saja dan bersabar menghadapi istrimu itu?”

Umar menjawab tenang: “Dialah penjaga rumahku, mengurus dan mengasuh anak-anakku, bagaimana mungkin aku tidak menghargai dan mencintainya!?”

Selain rasa sayang menumbuhkan rasa cinta yang sudah mulai memudar bersama dengan perjalanan waktu adalah memanggil nama pasangan yang kita cintai dengan panggilan sayang, bukan dengan panggilan yang menyakitkan atau menghinakan.

Rasulullah meneladani dengan memanggil Siti Aisyah, istri beliau, yang memiliki pipi kemerah-merahan dengan panggilan sayang dan memanjakan ‘Humaira’ yang artinya merah jambu atau pink. Bagaimana dengan anda?

Istri yang salehah dan anak-anak yang sehat merupakan kenikmatan dunia yang tiada taranya. Lakukan apa yang alami bagi anda, tetapi kemudian cari pelatihan untuk hal itu.***

2. ISTRIKU SABAR TIADA DUANYA

Menjadi bisnisman, dengan penghasilan bersih ratusan juta rupiah per bulan ternyata tak selamanya nyaman. Jika tanpa iman, maka godaan datang silih berganti. Hanya kekuatan iman, sentuhan agama serta kekuatan doa keluarga kita dapat menghindar dari berbagai godaan.

Godaan bagi kalangan bisnisman banyak seperti: judi, syahwat, penipuan dan lain-lain. Semuanya bisa diatasi dengan iman dan keistiqamahan istri yang salihah, Insya Allah.



Berulang-ulang Alquran mengingatkan orang bijak untuk bersabar, karena Allah bersama orang-orang yang sabar. Allah mencintai orang-orang yang sabar, dan Allah akan menolong orang-orang yang sabar.

Sabar dalam melakukan ketaatan, sabar dalam meninggalkan kemaksiatan, sabar dalam menghadapi ujian dari orang lain, sabar dalam menghadapi musibah yang Allah turunkan. Kegelisahan dan kesedihan pastikan akan sering menghantui kehidupan manusia, akibat cobaan yang datang silih berganti.

Satu pepatah mengungkapkan: “Kegelisahan anda terhadap musibah yang menimpa kawan anda lebih baik daripada kesabaran anda. Kesabaran anda terhadap musibah yang menimpa anda lebih baik daripada kegelisahan anda.”

Selain menanamkan sikap sabar dalam hidup berumah tangga, istriku mempunyai prinsip “ujung kepuasan adalah tidak puas”. Manusia adalah makhluk yang tidak pernah puas dengan apa yang telah dia peroleh. Setiap orang di dunia ini memiliki target harian, bulanan, tahunan yang terus diperbaharui dan ditingkatkan.

Namun, apabila mereka mulai meneliti apa yang mereka kerjakan dan tekuni, mereka akan segera merasakan tidak puas dan kembali ke pangkal awalnya lagi. Sesaat setelah itu mereka menyatakan bahwa mereka sungguh-sungguh sedang mencari kebahagiaan dan kasih sayang, mereka mencari sesuatu yang baru namun tak puas lagi, begitulah terus menerus.

Bila mereka menginginkan pisau pemutus dari rasa tidak puas itu, niscaya mereka menemukan pisau itu bermerek “kepuasan”. Kepuasan adalah harta karun yang tiada habisnya. Dengan berpuas hati timbul rasa empati dengan sesama. Dengan berpuas hati timbul rasa syukur.

Bila pisau kepuasan tidak dapat memotong tali ketidakpuasan, maka kematian adalah jalan terakhir memutuskan itu semua. Hampir tidak mungkin mengubah orang lain. Satu-satunya orang yang benar-benar bisa anda ubah adalah anda sendiri. Ingat, pria dan wanita yang hebat tidak selalu mulai sebagai orang hebat. Istri yang baik bagaikan embun pagi yang mampu menyejukkan hati.***

3. ISTRI: GURU ANAK-ANAK

Bagi saya, tugas suami dan istri dalam agama ini sangat jelas. Suami di luar rumah. Istri lebih utama di dalam rumah. Jika kedua-duanya di luar rumah, maka siapa yang menjaga anak-anak? Sebagai contoh, istri saya sangat suka menjadikan rumah sebagai tempat mengajari anak-anak salat dan baca Alquran. Sehingga rumah merupakan sekolah pertama yang sangat berharga.



Orang bijak membangun rumah tangga dengan sistem *sakinah* dan *harakah*. Ada yang menetap dan ada yang bergerak atau bekerja. Istri tempat lelaki menetap setelah seharian kerja, dan lelaki tempat wanita bergerak setelah seharian diam. Orang bijak tidak meninggalkan gawang rumah kepada orang lain dan tidak juga duaduanya menjadi penjaga gawang. Tetap ada yang menjaga dan ada yang menyerang.

Ajaran Islam ini dipahami Bang Ngogesa dengan menetapkan istrinya sebagai guru terbaik bagi anak-anak, menjadi pendamping setia bagi dirinya, sang suami.

Alim ulama mengingatkan orang bijak untuk tidak menyerahkan pendidikan anak hanya kepada guru dan masyarakat. Dengan pesannya: “Anak yatim bukanlah mereka yang wafat ayah dan ibunya, meliankan yang kedua orang tuanya masih hidup tetapi menelantarkan mereka dan tidak ada yang berperan sebagai pendidik.”

Sekali lagi penulis mengutip kata Richard Evans: “Anak-anak tidak akan mengingat anda untuk hal-hal yang berkenaan dengan materi yang telah anda berikan kepadanya, tetapi untuk perasaan yang anda berikan kepadanya.” Sudahkan kita mendidik dan menyayangi anak kita?

Tidak ada sesuatu yang dapat mengangkat derajat wanita di dunia ini selain kesucian diri dan maruahnyanya. Apa yang anda coba lakukan kalau anda tahu anda tidak boleh gagal.***

4. ISTRI SANG MOTIVATOR

Istri bagi saya adalah benteng pertama dan terakhir dalam menjalani hidup ini. Gairah hidup itu terlihat pada istri kita. Seorang istri merupakan motivator. Ketika kita layu dengan panasnya terik kehidupan, siraman nyata terkadang datang dari istri kita.

Gagalnya seseorang, juga sering terlihat dari keroposnya kontrol istri. Kira-kira begitulah peran istri kita dalam rumah tangga.



Rasulullah mengajarkan kepada kita bahwa keluarga adalah penting. Kehidupan keluarga merupakan sekolah anak tentang emosi. Anak yang dilahirkan dan dibesarkan dalam lingkungan di mana kedua orang tuanya terampil menangani masalah akan dapat bergaul dengan baik. Mereka akan memperlihatkan lebih banyak kasih sayang kepada orang tuanya. Mereka akan lebih sedikit berselisih paham dengan orang tuanya.

Anjuran Rasul yang mulia berbunyi: “Hormatilah anak-anakmu dan didiklah mereka. Allah memberi rahmat kepada seseorang yang membantu anaknya sehingga sang anak dapat berbakti kepadanya.”

Sahabat bertanya: “bagaimana cara membantunya ya Rasulullah?

Nabi menjawab: “Merespons usahanya walaupun sederhana, memaafkan kesalahannya, tidak membebaninya dengan beban yang berat, dan tidak pula memakinya dengan makian yang melukai hati dan perasaannya.”

Sangat manusiawi bila kita menginginkan pengakuan dan penghargaan. Anda akan diakui di bidang anda kalau anda mencurahkan waktu dan tenaga. Jangan terperangkap di dalam keinginan menjadi seorang selebriti. Saya sering sekali menekankan ini: Selebriti artinya orang yang dielu-elukan. Titik. Kalau anda fokus pada bakat dan talenta anda, anda pun bisa dielu-elukan.

Dijadikan dari diri kamu itu, istri –istri kamu agar kamu merasa tenang dan nyaman bersamanya.***



V. PILKADA

Kesuksesan Pilkada tidak lepas dari (1) keyakinan diri akan kekuatan Allah; (2) memiliki kemampuan kepemimpinan multi skill; (3) ditemukan kawan dan sahabat yang terus berharap dan berdoa; (4) Restu semua pihak, terutama orang tua dan istri; (5) kekuatan al-Fâtihah yang berkah.



1.MULAI DARI 'KEYAKINAN'

Yakin dan optimis adalah laksana dua sisi mata uang yang sama pentingnya. Tanpa keduanya sulit kita menggapai cita-cita. Banyak kawan yang memberikan saran agar saya maju menjadi bupati Langkat tahun 2009 lalu dengan berbagai strategi.

Tetapi, strategi yang paling terasa adalah prinsip para ulama yang mengatakan bahwa: mulai dengan yakin dan optimisme untuk bisa, maka akan bisa insya Allah. Saya dulu pernah mendengar ungkapan: anda tergantung keyakinan anda.



Keyakinan menumbuhkan sikap optimis dalam bekerja. Bukankah orang-orang besar telah melakukannya? Thomas Alva Edison perlu percobaan sebanyak 999 kali untuk menghasilkan bola lampu pijar, kolonel Sandera perlu ditolak 108 orang saat memperkenalkan resep Kentucky Fried Chicken-nya, Michael Jordan si pebasket jempolan perlu latihan memasukkan bola sebanyak 500 kali per hari dan Jack Nickolson perlu latihan memukul bola golf 1000 kali perhari selama tujuh tahun untuk menjadi pegolf nomor satu di dunia.

Jadi, tidak ada kata instan untuk berhasil. Mulailah pekerjaan anda hari ini, dari yang kecil dan dari diri sendiri. Apabila kamu telah selesai dari suatu pekerjaan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh pekerjaan yang lain, dan hanya kepada Allah hendaknya kamu berharap, pesan Allah dalam alam Nasyrah.

Menemukan satu ranah keunggulan hanyalah awal. Itu hanyalah awal. Itu hanyalah satu titik awal yang menentukan –satu titik awal- yang menjadi titik berkembangnya berbagai adaptasi dan percakapan baru.

Jika niat sudah terpancang karena Allah, tidak akan ada halangan yang bisa menghentikan seseorang melakukan sesuatu. Niat karena Allah ialah motivator yang utama dan seharusnya menjadi satu-satunya motivator kita.***

2. LANGKAT PERLU PEMIMPIN MULTI SKILL

Saya semakin sadar bahwa menjadi bupati Langkat sebuah perjuangan besar. Jika niat hanya untuk menggapai kursi bupati dan gaji tertulis serta mengandalkan kekuatan proyek di APBD, maka akan membuat kita selalu mengeluh dan tak bergairah. Tetapi, saya selalu diingatkan oleh para ustad agar berbuat yang lebih bermanfaat buat warga Langkat. Yang hampir satu juta jumlah penduduknya tahun 2010 ini.



Menjadi pemimpin itu mudah, tapi menjadi pemimpin yang mampu mengemban tugas dengan baik sangat langka. Jadilah pemimpin yang langka.

Seorang badui bertanya kepada Rasulullah: “Kapan tibanya hari kiamat itu ya Rasulullah?”

Nabi Muhammad menjawab: “Apabila amanat diabaikan, maka tunggulah kiamat.”

Orang itu bertanya lagi: “Bagaimana hilangnya amanat, ya Rasulullah?”

Nabi yang mulia menjawab: “Apabila satu tugas umat diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah kiamat.”

Dari pesan di atas dapat kita ambil kesimpulan bila seorang pemimpin lupa amanat itulah kiamat. Ini merupakan pesan bagi setiap insan, karena setiap manusia adalah pemimpin. Pemimpin harus bertanggung jawab dengan apa yang telah dipimpinnya. Semakin besar ruang lingkup kepemimpinan seseorang, semakin besar pula amanat yang dipegangnya.

Timbul pertanyaan, apakah jabatan yang kita pangku sudah sesuai dengan keahlian serta kemampuan kita!? Bila belum, maka hal itu dapat disiasati dengan cara mencari tenaga ahli, belajar dan ingin tahu. Artinya, pemimpin multi skill masih dapat di atasi dengan tim ahli yang solid, dan berpendidikan. Tentunya rakyat Langkat dan tim penulis serta siapa saja yang memiliki keterampilan yang diperlukan siap membantu demi kemakmuran Langkat.

Pertanyaan yang lebih penting dari itu, pedulilah kita dengan orang yang telah mengamanatkan jabatan itu kepada kita? Cukup seringkah kita berdialog dengan hati kita dan bukan dengan akal kita? Bila jawabannya tidak, belum terlambat, kita bentangkan sejadah, kita tundukkan kepala, kita rundukkan hati dan memohon ampun kepada-Nya. Lupa amanat itulah kiamat.

Tidak ada alasan bagi satu kebetulan saja. Ketika anda berhasil sekali, saat itulah anda harus berusaha lebih keras lagi. Itulah yang terjadi ketika anda bekerja sepuluh kali lebih giat untuk menciptakan berbagai aliran pendapatan dan menemukan kembali diri anda dari waktu ke waktu.***

3. HARAPAN KAWAN-KAWAN

Berkali-kali saya menandatangani surat-surat penting, saya lihat nama saya dengan jelas. Kemudian saya lihat tulisan di atas tanda tangan: Bupati Langkat. Seakan saya berada dalam mimpi dan lamunan masa lalu.

Ternyata, hidup ini banyak dimulai dengan mimpi dan cita-cita. Bagi saya, sekolah yang pas-pasan ternyata bisa mengantarkan kita ke dunia mimpi nyata.

Sangat bijak sebuah perkataan para bisnis sukses: mimpi kemarin, adalah kenyataan hari ini. Dan mimpi hari ini adalah realitas esok hari. Amanah ini, menjadi bupati Langkat adalah mimpi dan harapan kawan-kawan masa lalu.



Bukti seorang pemimpin itu berjiwa rakyat ialah dia dikasihi rakyatnya selepas dia meninggalkan jabatannya, sebagaimana mereka mengasihinya semasa dia memegang jabatan.

Suatu hari Umar bin Khattab melihat Khalifah Abu Bakar memanggul barang dagangan untuk dijual di pasar. Umar terkejut dan bertanya: “Wahai khalifah Rasulullah, apa yang anda lakukan di sini? Tidak pantas seorang khalifah seperti anda berada di sini, berjualan pula. Bukankah tugas anda mengurus rakyat?”

Khalifah Abu Bakar membenarkan Umar dan memberikan alasan: “Benar Umar, sebagai khalifah tugasku adalah mengurus umat, namun siapa yang membiayai keluargaku bila aku tidak berusaha, bekerja mencari nafkah untuk mereka?”

Pertanyaan khalifah mengusik Umar. Dari peristiwa itulah kemudian diambil dari kas Baitul Mal gaji untuk khalifah menghidupi keluarganya secukupnya, sepantasnya.

Penulis yakin harapan kawan-kawan dan rakyat Langkat tidak saja Bang Ngogesa jadi bupati, tapi ada perubahan yang berarti yang dilakukan demi kemajuan Langkat. Dari kisah ini kita temukan Umar adalah se baik-baik kawan dan rakyat, sementara Abu Bakar adalah se baik-baik pemimpin dan sahabat. Sudahkah teladan yang baik itu kita tiru dalam kehidupan kita sehari-hari!?

Anda bisa menjadi berusaha mendapatkan tujuan sebagai tujuan anda, tetapi jangan jadikan “sukses” tujuan anda. Sukses bukan suatu tujuan. Ia adalah suatu sikap yang meneguhkan siapa diri anda dan apa yang anda lakukan. Ia juga suatu sikap yang tetap membuat anda terbuka untuk menemukan lebih banyak tentang diri sendiri dan terus mengembangkan diri.***

4. RESTU SEMUA PIHAK

Balik sejenak ke masa Pilkada. Ini adalah masa membuat keputusan yang sulit. Sulit karena begitu besar keinginan untuk berbuat lebih banyak buat masyarakat, namun tentu dengan konsekuensi tugas yang begitu berat dan amanah yang begitu berat untuk dipikul.

Tapi keputusan itu sudah dibuat, saya akan maju karena saya ingin berbuat lebih banyak buat masyarakat Langkat. Akhirnya atas restu orang tua, istri dan keluarga serta kepercayaan masyarakat Langkat saya dipercayakan sebagai bupati Langkat.



Di masa Nabi Saw, ada seorang pemuda namanya al-Qomah. Dia sakarat tapi tidak dapat mati dengan tenang. Sebabnya ibunya tidak rela dan tidak restu.

Rasul Saw bersabda: “Wahai ibu al-Qomah, azab Allah lebih berat dan lebih lama, daripada api yang kami bekarkan kepada al-Qamah. Jika kamu lebih suka agar Allah memberi ampunan kepada al-Qomah, maka berilah restu kepadanya, maka Demi Allah yang jiwaku di dalam kekuasaan-Nya sungguh tidak ada gunanya salat, puasa dan sedekah al-Qomah itu jika ibu masih membencinya.”

Ibu itu berkata: “Ya Rasulullah sungguh aku bersaksi kepada Allah Swt, malaikat serta kaum muslimin yang hadir di sini bahwa aku sudah rela memberi restu kepada al-Qomah.”

Rasulullah Saw bersabda: “Berangkatlah kamu Bilal kepada al-Qomah dan lihatlah apakah ia dapat mengucapkan kata-kata: “*Lâ ilâ ha illa Allah*” atau belum. Sebab mungkin bisa jadi ibu al-Qomah tidak rela sungguh-sungguh dari hati sanubarinya mungkin dia hanya malu kepadaku.”

Berangkatlah Bilal lalu dia mendengar al-Qomah di dalam rumah mengucapkan ucapan: *Lâ ilâ ha illa Allah*. Lalu Bilal masuk dan berkata kepada para hadirin: “Sungguh kebencian ibu al-Qomah dapat menjadi menghambat lidah al-Qomah sehingga tidak dapat membaca dua kalimat syahadat dan sungguh kerelaan ibunya dapat menggerakkan lisan al-Qomah untuk mengucapkan syahadat.

Dia wafat pada hari itu dan Rasul pun datang dan menyuruh memandikan al-Qomah dan mengkafaninya lalu mensalatkannya dan hadir pada waktu pemakamannya.

Beliau berdiri di atas makamnya dan berpidato: “Wahai kaum muhajirin dan kaum anshar, disebabkan al-Qomah mengutamakan istrinya dan mengabaikan ibunya dapat menyebabkan ia dilaknat oleh Allah Swt. Malaikat dan semua orang dan Allah tidak mau menerima amalnya kecuali ia telah bertaubat kepada Allah yang Maha Mulia dan mau memperbaiki diri untuk ibunya serta memohon keridaan ibunya, maka rida Allah itu tergantung kepada keridaan ibunya, dan kebencian Allah itu tergantung pula kepada kebencian ibunya.”****

5. DIUJI DENGAN AL-FÂTIHAH

Ratusan ribu pemirsa televisi Stasiun Medan dan pendengar RRI menyaksikan dan mendengarkan bagaimana Allah SWT memberikan yang terbaik dan kemudahan buat hamba-Nya yang lemah.

Saya diuji dengan ujian penuh berkah, yaitu kesiapan menjadi imam dan membaca surat yang paling sering saya baca, yaitu surat al-Fâtiha.



Hidup ini adalah perjuangan. Bagi seorang muslim ketika ia menyatakan keislamannya maka itu artinya ia siap untuk berjuang dan bekerja maksimal buat kehidupannya.

Inilah yang menjadi kandungan makna yang terdapat dalam surat al-Fâtiḥah. Al-Fâtiḥah bukan hanya sekedar bacaan harian seorang muslim dalam shalatnya akan tetapi merupakan bimbingan hidup bagi dirinya.

Ketika membaca basmalah, maka itu artinya ia sudah siap bekerja dan beraktivitas dengan keyakinan penuh pada Allah. Alhamdulillah adalah proses kerja yang selalu diiringi dengan pandangan positif dan harapan. Ar-Raḥmân ar-Raḥim adalah teknis dan cara kerja yang tetap mengutamakan nilai-nilai kelembutan dan kemanusiaan serta kepentingan umum dan seterusnya.

Bagi bang Ngogesa, lantunan al-Fâtiḥah yang dibacanya harus terwujud dalam kehidupan. Al-Fâtiḥah adalah ujian baginya untuk melihat sejauh mana kemampuannya dalam merealisasikan nilai, semangat serta kekuatan al-Fâtiḥah dalam kehidupannya. Jadi, ia punya semangat yang tinggi dalam memimpin Langkat dengan al-Fâtiḥah. Ia akan selalu dapat menerima kritikan dan masukan dari rakyat Langkat karena ia paham benar makna dari alhamdulillah. Dia akan selalu berusaha untuk membangun Langkat dan memajukannya, karena pikiran positif dari ajaran ar-Raḥmân ar-Raḥim.

Apakah anda bahagia di akhir hari kerja? Kalau jawaban anda adalah tidak, maka anda belum mengambil cukup banyak risiko. Berinvestasilah dalam satu kesempatan. Kalau anda tidak menerima tantangan itu, maka anda hanya bermain aman... dan aman tidak akan membawa anda ke tempat yang anda inginkan. Main aman tidak akan memberikan rasa aman dalam jangka panjang.

Apakah manusia menyangka bahwa ia akan dibiarkan saja mengucapkan keimanannya tanpa mendapatkan ujian..?***

6. AL-FÂTIHAH MEMBAWA BERKAH

Saya dulu bertanya-tanya mengapa alm. Bapak sangat sering membaca al-fatihah dalam berbagai acara. Sekarang saya semakin paham, bahwa surat al-Fâtihah adalah kunci sukses dunia dan akhirat, atau kandungan keberkahan makna hidup dan kehidupan.



Ketika itu beberapa orang sahabat Rasul sampai di suatu daerah. Di sana mereka diminta oleh masyarakat untuk mengobati pasien yang terkena gigitan ular. Salah seorang sahabat kemudian mengambil air putih, membacakan surat al-Fâtiḥah dan kemudian meminumkannya kepada si pasien. Alhamdulillah sang pasien kemudian sembuh dan keluarga pasien menyatakan terima kasih mereka dengan membekali para sahabat ini dengan binatang ternak.

Ini adalah salah satu bukti keberkahan al-Fâtiḥah di antara keberkahan lainnya. Al-Fâtiḥah mampu menyejukkan jiwa, menghapus kegelisahan, membuat hidup lebih bersemangat dan lain-lain. Al-Fâtiḥah itu petunjuk hidup, penawar dan rahmat dari Allah.

Berkah itu sendiri adalah cukup dan bermanfaat. Hidup berkah adalah umur singkat tapi manfaatnya luar biasa. Siapa yang tidak kenal imam Syafi'i, Imam al-Ghazali, Albert Einstein, Isaac Newton, honda dan tokoh lainnya yang walaupun mereka sudah tiada tapi mereka serasa masih hidup di dunia ini, karena dikenang orang banyak.

Jadi, fokus hidup kita adalah mendapatkan berkah. Tidak perlu harta banyak, yang penting harta yang ada cukup untuk kebutuhan bahkan dapat membantu orang lain. Tidak perlu umur panjang, tapi umur yang ada mampu membuat orang menyayangi dan selalu merindukan keberadaan kita.

Pikiran itu melelahkan. Pikiran akan membuat anda mengantuk bahkan sebelum anda turun dari tempat tidur. Was-was dan stres itu melumpuhkan. Saya sebut ini sebagai analysis paralysis.

Anda mungkin terlalu banyak berpikir. Anda duduk dan berpikir sepanjang hari –diusik utang- sampai anda akhirnya tidak melakukan apa-apa.... Sematkan tindakan pada pikiran anda dan lihat apa yang terjadi.

Jadilah berkah. Berkah itu sedikit, tapi cukup, sederhana tapi istimewa, kecil tapi bermanfaat. Besar dan cukup singkat tapi selalu menjadi kenangan.***



VI. PEMERINTAHAN

Pemerintahan akan berhasil baik bila (1) orientasi pada “hasil” bukan “seremonial”; (2) komunikasi dengan semua lapisan; (3) silaturahmi; (4) dukungan rakyat [bottom up]; (5) doa



1. DUNIA BIROKRASI TAK SEINDAH TEORI

Mengenai dunia birokrasi, dulu orang tua saya pernah mengatakan bahwa berhadapan dengan pemerintahan harus siap bahagia dan kecewa.

Menurut saya, sebenarnya dunia birokrasi harus melihat kondisi dan keadaan. Tidak mungkin dalam satu tahun semua jalan dan jembatan di Langkat dapat diperbaiki, karena memang dana APBD kita sangat terbatas.

Contoh lain, APBD Langkat yang hampir satu triliun itu terbagi dalam sekian jumlah dinas, kecamatan, gaji pegawai dll. Inilah contoh bahwa dunia birokrasi tidak seindah yang kita lihat dari dalam teori.



Saat itu khalifah Umar bin Abdul Aziz baru saja selesai menerima tamu dan hari sudah larut malam. Ia memutuskan untuk beristirahat walaupun masih ada rakyat yang ingin bertemu. Ketika ia masuk kamar, ia diikuti oleh anaknya dan bertanya: “Wahai ayah, bukankah masih ada tamu di luar yang menunggu..?”

“Benar,” jawab khalifah.

“Tapi ayah sudah lelah dan besok saja ayah menerimanya.”

Sang anak mengomentari: “Wahai ayahanda, apakah ayah yakin bahwa ayah masih hidup esok hari..?”

Sang khalifah langsung keluar dari kamar dan kemudian menemui tamu yang sudah menanti dirinya.

Inilah tugas dan tanggung jawab pemimpin. Hampir tidak ada waktu buat diri sendiri bahkan walaupun itu hanya untuk merebahkan badan barang sejenak. Tapi bukankah dengan tugas semakin berat akan membuat nilai seseorang semakin tinggi..?

Rasul Saw bersabda: “Tujuh golongan orang yang akan mendapatkan naungan Allah pada hari kiamat, dan yang pertama adalah pemimpin yang adil.”

Orang yang berbuat adil di mata Allah berada di atas mimbar yang terbuat dari cahaya, berada di sebelah kanan Ar-Rahman Azza wa Jalla. Yaitu mereka yang berbuat adil ketika menetapkan putusan hukum, dan adil terhadap pengikut dan rakyatnya.

Tiga pertanyaan (1). Apa yang mudah anda lakukan tetapi sulit bagi orang lain? (2) apa yang anda mau lakukan tanpa henti walaupun anda tidak mendapat bayaran untuk itu. (3) bagaimana anda bisa melayani serta memberi kepada orang lain dan masyarakat anda?

Memerintah itu berat, akan sangat banyak cobaan dan tantangan yang menguras perhatian dan energi seorang pemimpin.***

2. KUNCINYA PADA KOMUNIKASI

Semua orang ingin sukses, tetapi banyak orang terkadang melupakan jembatan sukses. Jembatan utama adalah komunikasi dalam makna yang luas.

Komunikasi dengan Khalik (Allah) dan komunikasi dengan makhluk Allah (semua manusia).



Hidup ini adalah interaksi. Interaksi akan terjalin dengan baik bila ada komunikasi yang terbina. Untuk itulah mengapa Allah menurunkan Alquran agar komunikasinya dengan makhluk terus terjalin. Inilah salah satu alasan mengapa salat dan membaca Alquran adalah hal penting dalam kehidupan seorang muslim agar komunikasinya kepada sang Pencipta tetap terjaga.

Dengan komunikasi banyak hal positif dan membangun yang kita dapatkan. Dengan komunikasi maka semua masalah akan terselesaikan. Tidak akan terjadi kesalahpahaman dan akan mampu menenteramkan kedua belah pihak.

Tidak salah bila kemudian Alquran menekankan komunikasi dalam kehidupan bermasyarakat. Masa pemerintahan Rasul juga diwarnai dengan komunikasi yang baik dengan para sahabat dan masyarakat.

Mario Teguh seorang pakar motivasi mengatakan: “Anda hanya dekat dengan mereka yang anda sukai. Sering kali anda menghindari orang yang tidak anda sukai. Padahal dari dialah anda akan mengenal sudut pandang yang baru.”

Ya, kitalah yang terkadang membatasi diri kita, dan juga membatasi sumber energi dan pikiran kita. Bukankah kritikan dan masukan sebenarnya untuk memperbaiki kekurangan kita...? Bukankah dengan adanya lawan politik kita akan membuat kita terarah dan menjaga diri jangan tersalah...? Teman yang baik adalah orang yang memberi tahu kesalahan kita, bukan hanya pintar memuji diri kita.

Tidak ada ide yang diberikan kepada anda tanpa anda punya kekuasaan untuk mewujudkannya. Anda pastinya harus bersusah payah mewujudkannya. Diri kita adalah anggapan kita terhadapnya, karenanya kita harus hati-hati terhadap anggapan tentang diri kita. *We are what we pretend to be, so we must be careful about what we pretend to be.****

3. SILATURAHIM, DIPLOMASI DAN LOBI

Komunikasi itu dalam hidup ini ibarat peredaran darah, atau jaringan saraf, jika ada yang tidak lancar, maka semua organ tubuh akan terimbas dan bias.

Itulah hakikat makna silaturahmi, diplomasi dan lobi.



Hidup itu luas dan menyenangkan, jadi tidak perlu dibatasi dan dipermasalahkan. Akan selalu ada kemudahan dalam kesulitan dan akan selalu ada jalan keluar dari permasalahan. Kuncinya adalah jangan pernah berpikir untuk hidup sendiri.

Kita punya orang tua yang selalu mendoakan kita. Kita punya teman yang selalu siap membantu kita, dan kita juga punya orang lain yang memerlukan kita. Jadi, jalinlah komunikasi, bersilaturahmi, berinteraksilah dengan orang lain, karena inilah kehidupan.

Para ahli zuhud mengatakan bahwa zuhud yang paling baik adalah sikap zuhud saat kita berada di masyarakat bukan hidup sendiri di atas gunung atau di dalam gua mengucilkan diri. Bukankah Rasul adalah sosok zuhud terbaik yang juga hidup di tengah masyarakatnya...? Bukankah dalam menyebarkan agama rasul juga melakukan hubungan diplomasi dengan negara Habsyah (Ethiopia) dan negara lainnya...?

Jadi, bila ingin maju, berpikirlah terbuka. Kembangkanlah tangan, lebarkanlah langkah dan mulailah, karena tidak akan ada kemajuan bila tidak dimulai dengan kerja dan usaha

Kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain sama mahalnyanya dengan komoditi gula atau kopi dan saya akan membayar lebih untuk kemampuan tersebut ketimbang hal apapun yang ada di bawah matahari. *The ability to deal with people is as purchasable a commodity as sugar or coffee and I will pay more for that ability than for any other under the sun.*”

Allah berfirman: wahai hambaKu, ketahuilah bahwa Sesungguhnya bumi-Ku itu luas.***

4. SUKSES INI KARENA DUKUNGAN RAKYAT

Saya kurang setuju, jika sukses identik dengan duit. Duit atau harta bukan segalanya. Memang sebelum jadi Bupati, saya pernah terjebak dengan istilah “Sumut”: Semua Urusan Memakai Uang Tunai.

Tetapi, Allah selalu memberi rahmat-Nya, sehingga saya paham bahwa tidak selamanya sukses itu terkait dengan duit atau harta. Dukungan rakyat juga bisa dikategorikan bagian dari sukses.



Leo Tolstoy berfilsafat: “*Life is place of service.*” Hidup adalah pengabdian. Tolstoy benar. Ya, sebagai karyawan kita mengabdikan pada perusahaan, sebagai anak kita mengabdikan kepada orang tua, sebagai istri kita mengabdikan kepada suami, sebagai suami kita mengabdikan pada keluarga, sebagai anggota masyarakat kita mengabdikan pada negara.

Para birokrat sering bersuara bahwa mereka adalah abdi rakyat, sukses karena dukungan rakyat, walaupun pada kenyataannya sering terbalik. Rakyat menjadi abdi birokrat. Rakyat melayani selera pejabat. Rakyat menyerahkan harta benda bahkan jiwanya untuk pejabat.

Khalifah Umar bin Khatab terkenal karena kepemimpinannya yang mengabdikan pada rakyatnya. Bahkan beliau pernah berucap bahwa seekor semut yang kelaparan di bawah pemerintahannya adalah merupakan tanggung jawabnya.

Life is place of service, dan pengabdian yang tertinggi adalah pengabdian kepada Ilahi Rabbi. Bukankah hal ini yang selalu kita lisankan dalam salat kita, bahwa sesungguhnya salatku, hidupku, matiku hanya untuk Allah.

Sukses menurut orang bijak adalah mengetahui tujuan hidup, menabur benih yang menolong orang lain, dan bertumbuh menuju potensi maksimum.

Merasa bersyukur dan menghargai seseorang atau sesuatu dalam kehidupan Anda akan menarik lebih banyak hal yang Anda hargai dan syukuri dalam hidup Anda. *Feeling grateful or appreciative of someone or something in your life actually attracts more of the things that you appreciate and value into your life.* ***

5. MEREKA YANG MENJADI 'KUNCI' SUKSES

Kunci sukses itu adalah doa orang-orang saleh, maka saya terkadang selalu bertanya kepada tokoh masyarakat di berbagai kecamatan, siapa saja yang harus kita prioritaskan untuk dikunjungi, mereka mengatakan: “ulama, dai, ustad dan ibu-ibu yang salehah.”

Doa mereka adalah kunci sukses kita semua.



Kita, sebagai makhluk berakal yang mendapat sebutan manusia, memang aneh. Kita tidak pernah puas akan sesuatu. Kita tidak pernah berhenti memuaskan nafsu, dan bukan sebaliknya, mencoba mengendalikan nafsu. Termasuk dalam menerima kebenaran.

Keberanian hanya akan kita terima bila itu sesuai dengan apa yang kita butuhkan, dan kita buang bila kemudian tidak lagi sesuai. Ah, terkadang kita lupa berterima kasih kepada orang yang membuat hidup kita sukses. Kita sombong dengan rakyat, tidak peduli dengan masyarakat, bahkan terkadang kita juga berlaku sombong dengan Pemilik mutlak, Allah.

Allah berfirman di dalam hadis Kudsi: “Keagungan adalah sarung-Ku dan kesombongan adalah pakaian-Ku. Barang siapa merebutnya dari-Ku, maka Aku akan menyiksanya.”

Bagi seorang muslim kesuksesan hidupnya adalah apabila ia dapat bahagia di dunia dan terlebih lagi di akhirat. Berikut ini tujuh hal yang harus dipahami agar hidup lebih sukses:

(1) Jadilah hamba yang taat karena orang yang taat pada Allah adalah raja dunia akhirat, (2) Tidak ada rahasia sukses. Sukses adalah untuk semua orang, (3) Hidup Anda menjadi lebih baik .hanya jika Anda menjadi lebih baik.(4) Tidak ada sukses tanpa pengorbanan.(5) Sukses diperoleh dalam ukuran senti bukan kilometer.(6) Musuh terbesar dari kesuksesan besok hari adalah kesuksesan hari ini. (7) Tidak ada nasihat sukses yang berhasil sampai Anda melakukannya.

Sukses bukan tujuan untuk dicapai. Sukses adalah proses - perjalanan untuk dilalui. Anda sedang melaluinya setiap hari. Sukses adalah mengetahui tujuan hidup Anda, menabur benih yang menolong orang lain, dan bertumbuh menuju potensi maksimum Anda. Sungguh pada diri rasul sudah ada contoh yang baik untuk meraih sukses.***



VII. PELAYANAN PUBLIK

Pelayanan publik dibangun berdasarkan pada (1) dialog keterbukaan; (2) disiplin yang berorientasi pada hasil; (3) demi kepentingan rakyat bukan pejabat; (4) makna gratis bukan mengemis dan asal jadi; (5) pendidikan nomor satu di visi misi dan di jajaran birokrasi. Tempatkan orang-orang yang cerdas dan penuntas masalah, bukan pemalas dan suka mencari masalah.



1. DIALOG KETERBUKAAN

Latar belakang hidup sebagai pembisnis dan dunia organisasi menuntut saya untuk banyak berdialog dan terbuka. Saya sangat senang jika ada tamu yang datang membawa gagasan dan ide. Menjabarkan secara detail problematika Langkat dan memberi solusi yang akurat.



Jangan terpaku dengan asumsi dan persepsi sendiri, karena bisa salah. Cobalah mulai membuka pikiran Anda terhadap pikiran orang lain, tentu saja dengan filter nilai-nilai yang Anda anut.

Saya suka berdiskusi dengan bapak sekalian karena ini memberikan informasi tentang hal-hal yang belum saya lakukan dan membuka pikiran saya untuk melakukan hal yang lebih baik lagi

Pernyataan bang Ngogesa di atas disampaikan kepada kami tim penulis buku beliau ketika bertemu dan mendiskusikan bukunya.

Penulis terharu dengan pernyataan beliau ini karena ini menggambarkan diri pemimpin yang perhatian dan juga sekaligus rendah hati di hadapan orang lain.

Ya memang kita tidak akan dapat melakukan segala sesuatu sendirian. Kita butuh orang lain, kita butuh masukan orang lain, dan inilah cara singkat untuk mencapai apa yang kita harapkan.

Ketika akan pecah perang badar, Rasul memanggil sahabatnya untuk berdiskusi. Rasul mengeluarkan pendapat bahwa pasukan muslim harus bertahan di kota Madinah. Para sahabat yang lain memberi masukan kepada Rasul bahwa yang terbaik adalah memusatkan pasukan di satu tempat di luar kota untuk menyambut musuh yang datang. Pendapat sahabatlah yang akhirnya dilaksanakan oleh Rasul dan memang sejarah mencatat dengan indah bahwa pasukan islam berhasil mendapat kemenangan gemilang dalam pertempuran badar tersebut.

Orang sekaliber rasul saja meminta pendapat sahabat, tentunya kita wajib melakukannya. Kita harus memahami bahwa dengan adanya masukan dan pandangan maka tujuan atau kerja yang kita lakukan akan jauh lebih baik. terima kasih pak bupati, berkat diskusi kita bersama, karya tulis ini jauh lebih baik dari sebelumnya.

Putuskan apa yang Anda inginkan, kemudian tulislah sebuah rencana, maka Anda akan menemukan kehidupan yang lebih mudah dibanding dengan sebelumnya.***

2. HAKIKAT DISIPLIN

Bagi saya, disiplin itu bukan berarti harus berbaju seragam yang sama, hormat dengan angkat tangan, yes man, tetapi hakikat disiplin itu adalah menuntaskan tugas penuh inovasi dan dedikasi tinggi.

Bukan sekedar diam di kantor dan tidak tahu situasi rakyat yang dalam keadaan sulit saat ini.

Disiplin bukanlah penjara dunia yang terjebak dengan aneka seremonial upacara formal, yang pelan-pelan telah dimuseumkan oleh negara-negara maju.



Para karyawan Microsoft di Redmond telah jatuh cinta pada pekerjaan mereka sejak pertama kali masuk ke kantor, inilah namanya menikmati pekerjaan yang penuh disiplin. Ditambah lagi dengan, Bill Gates mempekerjakan orang-orang muda yang cerdas, karena lebih mau belajar dan punya ide-ide baru. Para pengembang dan kreatif lebih diperlukan daripada manajer dan birokrat di dunia saat ini.

Di Redmon, para karyawan memiliki satu kamar dengan ukuran kecil dengan satu pintu, tujuannya agar di saat kerja yang tercipta adalah suasana kerja bukan ngerumpi atau diskusi. Para karyawan didesak untuk menanggalkan segala macam bentuk “berpuas diri”. Sukses perusahaan dibangun atas dasar jangan cepat berpuas diri. Mereka terus diingatkan tentang apa yang telah dihasilkan dalam setiap hari masuk kantor. Harus ada inovasi dan kreasi baru.

Para karyawan berpakaian informal, karena disiplin bukan terletak pada pakaian, tapi pada kualitas kerja yang dihasilkan pada setiap detik. Mereka juga diingatkan makan ‘sosis daripada udang’ adalah jalan menuju sukses berkelanjutan.

Mereka terbang dengan tiket ekonomi, bermalam di hotel yang tidak mahal untuk urusan dinas, termasuk Bill Gates, tidak ada perabot kantor yang mahal. Kantor yang memiliki 48 ribu karyawan dan menghasilkan nilai penjualan lebih dari 25 miliar dolar AS per tahun itu dibangun atas etos penghematan.

Di Redmon tidak ada ruang makan khusus untuk eksekutif, agar saat makan terjadi interaksi antar sesama dan antar siapa saja. Kantor dijadikan beratmosfer kampus hingga memberikan lingkungan kerja yang menyenangkan bagi para karyawan terpenting di Microsoft. Hal ini penting karena mereka menghabiskan banyak waktu di sana. Bill Gates sendiri bekerja sehari lebih dari 16 jam. Inilah makna disiplin di dunia modern saat ini.

Disiplin itu berorientasi pada “hasil” bukan “seremonial”. Cinta Amerika, membangun Amerika bukan dengan upacara bendera.***

3. UNTUK KEPENTINGAN RAKYAT

Sejak awal dilantik jadi Bupati Langkat, saya mengajak Dinas Kesehatan agar membuka Puskesmas 24 jam, jalan-jalan menuju sekolah jangan terlalu hancur dan becek, jembatan jangan ada yang terputus. Anak sungai dengan geteknya harus selalu dipantau, bahkan nikah jangan dipersulit.



Sebaik baik kamu adalah yang bermanfaat bagi orang lain. “Sebagai pejabat publik, figur Saudara sebagai kepala desa dan lurah akan terus menjadi sorotan dan untuk itu jangan pernah sekalipun mempersulit urusan pelayanan di masyarakat,” ujar bupati.

Tenaga untuk membantu orang lain itu sangat dahsyat, jauh lebih dahsyat dari kekuatan untuk diri sendiri. Coba perhatikan keluarga yang baru mendapatkan anugrah anak yang masih kecil. Si ibu bahkan ayah sanggup bangun malam walaupun sangat mengantuk hanya untuk membuatkan susu buat anaknya tersebut. Mungkin kalau untuk dirinya ia tidak akan mau melakukannya.

Satu hal lagi yang penting kita pahami bahwa membantu dan meringankan beban orang lain itu juga sebenarnya membantu diri kita sendiri. Berbuat untuk orang lain adalah kekuatan yang dahsyat dan menguntungkan bagi diri kita dan orang banyak.

Inilah pelajaran yang diberikan oleh Rasul, sampai akhir hayatnya ia tetap memikirkan umat Islam sehingga dirinya selalu dikenang oleh setiap orang yang menyatakan dirinya muslim. Bukankah kita sangat mengenang dan menyayangi orang tua kita, karena mereka memikirkan kepentingan kita anak-anaknya? Bagaimana bila orang tua kita hanya memikirkan diri mereka sendiri? Yang pasti anak-anaknya tidak akan menghormati orang tuanya tersebut.

Sudah saatnya hidup ini selalu di isi dengan pertanyaan: “Apa yang bisa aku bantu?” Berhentilah terlalu berharap, dengan cara banyak berbuat. Berhentilah terlalu banyak bermimpi, dengan banyak menyadari. Berhentilah terlalu banyak duduk menunggu, dengan cara berdiri dan mulai melangkah kaki menyongsong masa depan yang lebih indah. Siapkah kita...?***

4. PROGRAM NIKAH GRATIS

Saya ingin mencontoh daerah lain yang mengadakan nikah massal gratis pada peringatan 17 Agustus atau HUT Langkat.

Ini merupakan bagian dari bukti syukur kita kepada Allah, dengan cara meringankan beban rakyat. Selalu saya katakan bahwa rezeki kita sekeluarga sebagian besar untuk kepentingan rakyat Langkat.



Menyambut tahun baru Muharam 1431H kemarin Pemkab Langkat menggelar razia untuk menyahuti keinginan masyarakat untuk mengurangi terjadinya kerawanan sosial dan dekadensi moral.

Tindakan di atas adalah baik karena membuktikan besarnya perhatian pemerintah Langkat terhadap masyarakat. Namun itu baru salah satu alternatif dari berbagai alternatif lain yang menawarkan solusi perbaikan.

Alternatif lain yang bisa dilakukan oleh Pemkab Langkat adalah dengan mengadakan program nikah gratis. Melalui program ini maka tingkat kriminal di masyarakat bisa semakin di minimalisir dan juga mampu memberikan rasa nyaman dalam kehidupan masyarakat. Ini bukan program baru karena di berbagai daerah sudah di lakukan sehingga tidak salah bila program ini selayaknya juga bisa di lakukan di Langkat.

Dengan program nikah gratis ini para pemuda kita bisa di tenangkan pikirannya, diberikan semangat baru untuk tampil menjadi lebih dewasa dan bertanggung jawab serta mampu menekan terjadinya tindakan aborsi, perkosaan dan munculnya tempat tempat PSK.

Nikah itu adalah sunahku kata Rasul Saw. Bahkan lebih jauh Rasul memesankan: kalau ada seorang pria dewasa datang meminang anakmu yang baik agamanya maka nikahkanlah ia dengan anakmu, karena bila tidak akan di khawatirkan terjadinya hal-hal negatif.

Subhana Allah, dengan melaksanakan program nikah gratis ini maka pemerintah sudah melakukan 3 hal yaitu melancarkan program perbaikan ekonomi, mewujudkan keamanan dan yang paling penting adalah melaksanakan perintah agama. Tidak salah kalau Rasul mengatakan bahwa pemimpin yang adil kelak akan menjadi orang pertama yang masuk ke dalam surga.***

5. HAKIKAT BERAS MISKIN

Hakikat Raskin adalah pengorbanan si kaya untuk si miskin. Bukan menjadikan rakyat Langkat pasrah dengan kemiskinan. Dibantu agar termotivasi untuk membantu.

Saya telah katakan kepada para pejabat dan pegawai jangan ada rakyat Langkat tidak makan nasi atau kurang gizi.



Stabat, Tim Satker Perum Bulog Divre I Medan Jamaluddin mengatakan hasil evaluasi yang dilakukan terhadap pelaksanaan program beras miskin (raskin) pada tahun 2009 di bawah kendali Perum Bulog Divre I menempatkan Kabupaten Langkat dan Kota Medan sebagai Kabupaten terbaik dalam pendistribusian dan kelengkapan administrasi Raskin.

Kita sekali lagi patut mengancungkan jempol atas penghargaan yang diperoleh Langkat dalam pendistribusian beras raskin. Ini sebagai bukti bahwa pemerintah Langkat sangat perhatian dengan warga miskin.

Mungkin bagi kita yang berkecukupan beras itu tidak terlalu penting buat kita karena kita terkadang banyak jajan yang lain. Tapi bagi orang miskin dan tidak mampu beras itu adalah kehidupannya, hidupnya bahkan sangat tergantung dengan beras yang kita anggap biasa-biasa saja. Jadi tindakan pemerintah di atas sebenarnya merupakan tindakan yang sangat besar dan penting karena sudah menyelamatkan banyak nyawa yang sangat bergantung dengan beras yang diberikan.

Berangkat dari sikap dan tindakan tepat dan cepat yang dilakukan pemerintah Kab Langkat di atas penulis teringat dengan peristiwa yang terjadi pada masa Rasul Saw. Ketika satu saat beliau selesai melaksanakan shalat ashar bersama sahabatnya di mesjid beliau langsung bangkit tanpa membaca wirid-wirid seperti biasanya. Tak lama kemudian beliau kembali lagi ke mesjid dan ditanya oleh para sahabatnya tentang ketergesaannya tadi. Beliau menjawab: selesai salat tadi saya teringat bahwa ada emas dan perak hasil pajak yang belum saya berikan kepada orang yang berhak sehingga saya kemudian buru-buru pergi untuk membagikan hasil pajak tersebut.

Inilah gambaran pemimpin yang adil dan baik. Paling tidak pembagian beras raskin dengan baik adalah gambaran dari usaha pemerintah Langkat untuk melakukan seperti yang dilakukan Rasul atau paling tidak berusaha sedikitnya mendekati perbuatan yang dilakukan Rasul Saw.***

6. MAKNA GRATIS

Makna gratis, seperti Rumah Sakit Gratis dan Sekolah Gratis bukan berarti mengemis atau kualitas tidak baik. Tapi saya ingin agar sarana gratis itu menjadikan para pegawai bekerja dan mengabdikan sepenuh hati.

Kita tidak tahu dari arah mana amal ibadah dan kerja kita yang pantas menjadikan kita mati husnul khatimah. Jadi, gratis, bukan berarti pelayanan pegawai menjadi jelek, tapi itulah perjuangan kita saat ini.



Menyambut HUT ke-260 Kabupaten Langkat yang dipusatkan di halaman kantor Kelurahan Sei Billah Kecamatan Seilepan Pangkalan Brandan, Selasa (12/1)

Terlihat meriah dan gembira dengan diadakannya penyerahan bantuan kepada masyarakat oleh Dinas Pertanian, Perikanan dan Peternakan sekaligus perlombaan sampan.

Tidak ada orang yang tidak senang diberikan hadiah atau bantuan terutama bagi orang yang sangat membutuhkannya. Namun dalam ajaran agama, yang ditekankan kepada kita adalah bagaimana kita menjadi orang yang membantu bukan orang yang menengadahkan tangan meminta bantuan orang.

Seorang pemuda datang kepada Rasul meminta bantuan karena ia kesulitan keuangan. Oleh Rasul kemudian di tanya apakah si pemuda memiliki barang berharga di rumahnya. Si pemuda kemudian membawa sebuah kapak dan kemudian kapak ini dilelang oleh Rasul yang dibeli sahabat dengan harga 4 dirham. Rasul kemudian berpesan kepada pemuda ini agar uang 2 dirham ia belikan keperluan rumahnya dan 2 dirham lagi ia belikan kapak untuk memotong kayu sehingga bisa dijual dan menghasilkan uang.

Kisah di atas mengajarkan kita bahwa hidup ini harus berusaha. Tidak layak seorang muslim untuk menjadi peminta-minta atau hanya menunggu tanpa berbuat.

Untuk itu yang diperlukan adalah strategi pemerintah untuk meningkatkan bantuan membuka kesempatan kerja bagi masyarakat serta kesadaran masyarakat untuk berbuat lebih keras agar tidak hanya menjadi orang yang hanya pandai menengadahkan tangan saja.***

7. KUALITAS PENDIDIKAN

Saya sangat suka dengan anak Langkat yang sekolah atau kuliah di Luar Negeri, kemudian kembali ke Langkat. Tujuannya, agar apa saja yang baik di Luar Negeri menjadi bahan pendidikan kita menuju kualitas pendidikan yang baik.

Saya memiliki rencana agar mereka yang berkualitas bisa menjadi warga Langkat dengan mengabdikan untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Langkat.



Alvin Toffler, futurolog yang sudah kondang mendunia dalam bukunya *Power Sift* menunjukkan bahwa power atau kekuatan yang paling canggih bukan ditopang oleh kekuatan fisik atau mesin, melainkan yang ditopang oleh ilmu pengetahuan dan sistem. Tentu kita sepakat dengan ramalan Toffler tersebut bukan!?

Nabi Muhammad pernah bersabda: “Kalau kamu ingin bahagia di dunia dan di akhirat kuasi ilmu.”

Ketika di kantor Langkat kita masih asyik menggunakan mesin tik sisa zaman Belanda, di Luar Negeri, seperti Malaysia, tempat penulis kuliah, mereka sedang sibuk mencari pemecahan Pelayanan Sistem Terpadu lewat Internet. Semua formulir dapat diakses via web side pelayanan publik yang terkait. Apakah kita masih tabu, ragu dan menunda-nunda menggeluti ilmu pengetahuan dan teknologi!?

Bangsa yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi akan berada di atas, sementara yang tidak menguasai akan terpuruk di lapisan bawah. Lupakah kita kepada firman Allah dalam surat al-Mujadalah ayat 11: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.”

“Terwujudnya Sumber Daya Manusia Yang Maju, Mandiri, Berwawasan Lingkungan dan Berdaya Saing” dengan misi: Mewujudkan suasana yang kondusif dalam upaya mengembangkan pendidikan guna mewujudkan manusia yang berakhlak mulia, cerdas, terampil, sehat jasmani dan rohani, kreatif, produktif serta memiliki keunggulan yang kompetitif.

Meningkatkan kinerja yang efektif dan efisien dalam rangka melaksanakan pelayanan prima aparatur pemerintah kepada masyarakat. Meningkatkan rasa nasionalisme generasi muda melalui kegiatan olah raga, seni dan budaya. Mewujudkan sekolah sebagai lingkungan sehat, aman dan tertib.

Keterangan di atas adalah visi misi Dinas Pendidikan kab Langkat. Ada banyak hal yang harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Menghidupkan semangat, itulah yang harus dilakukan oleh seorang pendidik. Memberikan harapan bukan mematikannya.***



VIII. KAB. LANGKAT

Kabupaten Langkat adalah kota terletak pada 3014' dan 4013' lintang utara, serta 93051' dan 98045' Bujur Timur. Terdiri dari tiga wilayah: Langkat Hulu, Langkat Hilir dan Teluk Haru. Jumlah penduduk pada sensus tahun 2000 berjumlah 902.986 jiwa. Mayoritas beragama Islam (90%).

Kota wisata, kota agamis dan pendidikan, serta kota penghasil buah-buahan, minyak bumi, minyak sawit, kelapa, karet, kakao, durian, udang windhu, ikan kerapu.



1. PELUANG ITU ADA

Untuk memajukan Langkat, kita memiliki harapan yang besar dan peluang yang sangat terbuka. Kabupaten besar yang berbatasan dengan propinsi Aceh, kabupaten Karo, Deli Serdang dan Binjai Medan ini, merupakan wilayah yang dirindukan banyak investor. Apalagi berbicara tentang hutan lindung, bakau, udara segar dan sumber mata air, maka mata dunia akan selalu membaca peta Langkat.

Saya terkesan ketika berjumpa dengan wisatawan asing di Jakarta dan Malaysia, saya melihat mereka memberikan tanda khusus dan catatan-catatan penting di wilayah peta Langkat. Seakan mereka sangat ingin tahun kabupaten Langkat.



Ke depan, kita ingin menjadikan Langkat sebagai tujuan kunjungan para wisatawan lokal dan internasional. Mereka tak akan puas berkunjung ke Medan sebelum singgah menjejakkan kaki di bumi Langkat.

William James berujar: “Penemuan terbesar generasi saya adalah bahwa manusia bisa mengubah kehidupan mereka dengan cara mengubah pola pikiran mereka.”

Pola pikiran mengapa begitu penting? Karena sikap adalah cara anda melihat sesuatu secara mental, sementara mental erat kaitannya dengan akhlak. Akhlak yang baik akan melahirkan etos kerja yang baik. Pola pikir yang baik akan mampu tidak saja mengendalikan diri sendiri, tapi juga orang lain dan masyarakat.

Rasulullah bersabda: “Kemuliaan seseorang dalam agamanya, harga diri dan kehormatannya adalah akalnya, sedangkan ketinggian kedudukannya adalah akhlaknya.”

Peluang itu ada, tinggal pola pikir yang perlu diarahkan agar dapat melihat peluang dan meraih peluang itu. Tidak kalah pentingnya adalah membuka peluang dan memberi peluang kepada orang lain.

Orang bijak akan terus mengasah potensi diri sehingga melihat semua manusia adalah mitra yang membangun bersama-sama peradaban dunia. Manusia bukan kompetitor dalam melihat peluang yang ada, karena orang bijak yang bahwa dia tidak akan dapat bekerja sendirian.

Ubah sudut pandang dan jadilah peraih peluang. Kita hanya memerlukan rencana yang sederhana dan tetap sederhana, yang penting konsisten menjalankannya.

Dunia ini penuh dengan orang-orang berbakat, tetapi apa yang membuat satu orang gagal sedangkan yang lain sukses? Cetak biru dan tujuan yang anda tentukan bagi diri anda memungkinkan anda bergerak maju dari percakapan kepada implementasi dan menuju kesuksesan.***

2. MASJID AZIZI TG PURA, BABUSSALAM, BAHOROK

Kita sedang menjajaki berbagai pihak yang berkenan memberikan bantuan hibah untuk perbaikan masjid Azizi Tanjung Pura, agar menjadi ikon sejarah yang indah dipandang mata. Fasilitas kunjungan ke perkampungan religius di Babussalam, juga memerlukan penerangan jalan yang maksimal, pelebaran jalan, kebersihan lingkungan, serta partisipasi rakyat menjaga keamanan dan kebersihan.



Bahorok merupakan wilayah dingin yang sangat menyenangkan. Kita terus mengajak pihak. penentu kebijakan di sektor infrastruktur dan lingkungan hidup agar ,mengerahkan perhatian mereka ke bukit lawang di Bahorok. Berbagai desa perintis di tepi pantai juga sangat indah jika kembali kepada kodratnya. Bukan terjual hanya untuk tambak dan menghabiskan hutan bakau yang sangat berguna untuk para nelayan dan air laut.

Mulailah sekarang juga untuk melangkah, menuju tujuan Anda meskipun selangkah demi selangkah tetapi akan membawa Anda ke tujuan, asal arah yang Anda tempuh benar.

Orang bijak sangat percaya bahwa tiap orang adalah produk dari pikirannya sendiri. Jadi kalau anda berpikir bahwa anda adalah orang yang tidak tepat dalam mengelola aset Langkat, atau orang yang tidak tepat untuk dipromosikan menduduki jabatan tertentu, maka hilanglah sudah kesempatan emas anda. Asah potensi, raih prestasi.

Allah berfirman dalam hadis Kudsi: “Manusia terkandung pola pikirnya terhadap kekuasaan-Ku.”

Shakespeare menulis: “Tidak ada yang baik atau buruk kecuali bahwa pikiran membuatnya demikian.”

Ketika orang berkata kepada pengusaha sukses: “Saya ingin kaya seperti Anda,” dia menjawab: “Jangan, saya ingin Anda lebih kaya.”

Ketika saya katakan bahwa sekarang ini lebih mudah memulai bisnis, saya tidak maksudkan benar-benar mudah. Memang, sekarang ini lebih mudah daripada dua puluh tahun lalu, ketika Anda harus membenamkan diri di dalam tumpukan buku perpustakaan untuk mendapatkan informasi dan bukannya berselancar di internet dari rumah. Tetapi, tidak ada ceritanya pengusaha sukses yang tidak mengalami masa-masa penuh keraguan yang sepertinya berlangsung terus–menerus.

Ide baru memang merepotkan. Ide baru bisa dihancurkan oleh satu sindiran atau satu pengabaian, dia bisa dimatikan oleh satu gurauan atau kekhawatiran oleh satu kerutan dahi atau alis seseorang.***

3. LANGKAT INGIN PERUBAHAN

Perubahan merupakan sunah alam, agar manusia itu tidak statis dan kaku. Seperti yang muda akan menjadi tua. Yang tua akan diganti oleh yang muda. Yang miskin akan menjadi kaya dan seterusnya. Perubahan itu mutlak harus terjadi.

Kita semua menginginkan Langkat agar kembali kepada masa kejayaannya masa lalu. Sebagai kota pendidikan agama, kota pelajar, kota ulama, sebagaimana yang selalu disebut oleh para mantan pejabat Langkat.

Menurut saya, mengembalikan Langkat kepada tabiatnya: religius, berpendidikan agama, merupakan sebuah tuntutan perubahan yang paling fitrah.



Jangan menolak perubahan hanya karena anda takut kehilangan yang telah dimiliki, karena dengannya anda merendahkan nilai yang bisa anda capai melalui perubahan itu.

Keinginan bang Ngogesa ini sudah di tunggu-tunggu masyarakat Langkat. Ketika harapan sudah menjadi sesuatu yang di dambakan masyarakat, kemudian para pemimpin mengaminkannya maka ini akan menjadi kekuatan besar yang akan mampu menjadikan Langkat lebih baik bahkan jauh lebih baik dari masa-masa sebelumnya.

Bukankah sudah merupakan tugas dari para pemimpin untuk memenuhi harapan rakyatnya...? Bukankah tidak sulit bagi pemimpin untuk mendapatkan loyalitas dan ketaatan rakyatnya saat harapan mereka terpenuhi..?

Mari kita resapi sama-sama hadis Rasul berikut ini: “Barang siapa yang memudahkan kesulitan seorang muslim, maka Allah akan memudahkan baginya urusan dunia dan akhiratnya. Ketahuilah bahwa Allah akan membantu bila kita membantu orang lain “.

Perubahan itu tidak selamanya harus dengan uang. Jalan menuju satu miliar rupiah dimulai dengan satu rupiah. Jadi, kunci hidup mudah dan bahagia adalah dengan lebih dahulu membantu orang lain.***

4. LANGKAT MAMPU MAJU

Sekali lagi, Langkat ini sekitar tiga kali negara Singapura dan hampir dua kali Berunai Darussalam. Ibarat rumah yang besar, banyak tamu dan ruang yang mungkin kita olah agar menjadi maju.

Sungai, laut, daratan, gunung dan bukit adalah bagian dari khazanah Langkat menuju makmur dan maju.



Mungkin bila semua orang menjadi baik hingga maju dan berbuat kebaikan dan kemajuan, kita tidak akan menemukan ketidakadilan di bumi ini, tapi mungkinkah itu!?

Pertanyaan naif, memang. Tetapi bukan berarti lalu kita harus menjauhkan diri dari perbuatan baik untuk maju, dengan asumsi bahwa kebaikan yang kita kerjakan pada zaman edan seperti sekarang ini, ibarat menggarami air laut.

Bila anda ragu-ragu, atau berpikir dua kali untuk melakukan suatu kebajikan, ingatlah janji Allah: “Siapa yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, maka Allah akan melipatgandakan balasan pinjaman itu untuknya, dan dia akan memperoleh pahala yang berlipat.” Ditambah lagi: “Bila kamu berbuat baik, maka perbuatan baik itu dampak positifnya kembali untuk anda; bila anda berbuat jahat, kejahatannya pun akan menimpa anda.”

Langkat punya kesempatan untuk maju sama seperti daerah lainnya. Langkat bahkan memiliki kesempatan untuk jauh lebih maju dari yang lain. Cuma tentunya untuk maju diperlakukan kerja sama dan kerja keras dari semua pihak. Hal ini menjadi pesan bang Ngogesa saat dilantik menjadi bupati Langkat :”mari kita semua bekerja sama. Kerja sama ini memerlukan keterpaduan dan niat ikhlas untuk kerja keras dan sungguh-sungguh dengan mengedepankan persatuan dan kesatuan serta kebersamaan kita untuk bangkit maju menyongsong kabupaten Langkat yang lebih maju di masa mendatang.

Ya, kuncinya adalah kebersamaan, karena dengan kebersamaan semua dapat di wujudkan. Mari kita hilangkan silang sengketa dan perpecahan. Mari kita bersatu untuk memajukan Langkat dan masyarakatnya, dan mari kita songsong masa depan Langkat yang jauh lebih baik dari sebelumnya.

Tugas kita bukanlah untuk berhasil. Tugas kita adalah untuk mencoba, karena di dalam mencoba itulah kita menemukan dan belajar membangun kesempatan untuk berhasil. Tidak kata terlambat untuk “maju”.***

5. KITA PUNYA POTENSI

Potensi utama kita di Langkat adalah aset nasional seperti, Masjid Azizi, Tanjung Pura; Perkampungan tarekat Babussalam; Gunung Lauser; Bahorok; Bukit Lawang; Pantai yang luas; rakyat yang ramah serta cuaca yang stabil.

Semua ini potensi yang sering kali terabaikan untuk kita syukuri.



Apakah kita sudah mengetahui bahwa diri kita ini adalah produk unggulan yang merupakan satu satunya sperma yang berhasil membuahi sel telur dari jutaan sperma lain yang ikut bersaing...?

Kita terkadang melupakan potensi kita sendiri ketika melihat potensi orang lain. Setiap manusia memiliki potensi untuk menjalani hidupnya dengan baik dan maju, karena semua manusia memiliki kemampuan cipta dan rasa dari Allah yang Mahakuasa.

Potensi pertama untuk maju adalah sikap jujur. Inilah aset diri yang harus dipertahankan. Satu kebohongan akan menimbulkan kebohongan selanjutnya, dan berakhir pada karakter biasa berbohong, hingga tertulis di sisi Allah sebagai pembohong.

Pada satu malam sang ibu memerintahkan anaknya untuk mencampurkan susu dengan air sebanyak beberapa gelas untuk dijual di pagi harinya. Tujuannya supaya susu tersebut bertambah banyak dan untung lebih besar. Anak itu tidak berani karena melanggar peraturan pemerintah yang telah ditetapkan oleh Umar bin Khattab.

Ibunya berkata: “Apakah sekarang ini Umar ada !?”

Anak berkata: “Walau pun khalifah Umar tidak melihat, tapi Allah Maha melihat!”

Kejujuran anak tukang susu ini dibayar mahal oleh Umar yang mendengar kisah tersebut. Dia dikawinkan dengan anak Umar yang bernama ‘Ashim bin Umar.

Selain kejujuran semua keterampilan bisa dipelajari. Tapi celakalah Langkat dan Indonesia bila memiliki rakyat dan pemimpin yang terampil tapi tidak jujur. Jadi inti dari potensi itu adalah kejujuran. orang jujur akan selalu dibutuhkan orang. orang yang jujur akan dihormati orang. dan orang yang jujur adalah orang-orang yang akan menjadi pemimpin sebenarnya bagi kehidupan ini.

Kedewasaan ditentukan oleh kemampuan untuk menerima tanggung jawab sepenuhnya atas kondisi hidup Anda sekarang; tidak lagi menyalahkan orang lain atau lingkungan. *Adulthood is defined by the willingness to accept full responsibility for where you are at in life; no longer blaming others or circumstances.*

Sungguh Allah telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sempurna.***

6. SUMBER DAYA ALAM LANGKAT

Tanah yang subur menjadi sumber daya alam yang sangat mahal. Alam Langkat sangat dekat dengan makna “surga dunia”.

Kabupaten Langkat ini sangat luas. Kawan-kawan di Jakarta mengatakan bahwa gunung, laut, sungai dan laut yang ada di Langkat, memanjang dari Besitang hingga bukit lawang, laksana seluas tiga kali negara Singapura. Ditambah laut yang membentang luas, berbatasan dengan selat malaka dan laut lepas di wilayah lautan Hindia dan Aceh, merupakan wilayah yang jauh lebih luas dari kota Amsterdam dan Rotterdam di Belanda.



Alam kita adalah miniatur surga di bumi. Suatu yang menyedihkan bila berita menggambarkan kesulitan ekonomi membuat orang kurang gizi hingga terjadi busung lapar. Di sisi lain, ada ibu habis dipermalukan karena mencuri susu bayi di super market demi bayinya yang kelaparan. Masya Allah seberat itukah beban yang kita pikul?

Sementara restoran mewah masih terus dibanjiri si kantong tebal, dan menyisakan banyak makanan yang terbuang sia-sia, Jauh dari teladan Rasul kita.

Dahulu, sahabat nabi pernah menghadihkan sebuah kepala kambing kepada saudaranya, tapi diberikan lagi ke orang lain yang dia rasa lebih memerlukan dari dirinya dan seterusnya, hingga akhirnya kepala kambing itu kembali kepada orang pertama setelah berputar-putar sampai pada tujuh orang.

Subhanallah, sungguh suatu kepedulian sosial yang tinggi, persaudaraan yang agung dan ukhuwah yang baik. Rasulullah berkata; “Kalau kita memasak perbanyaklah kuahnya dan ajaklah tetangga makan.”

Sumber daya alam yang melimpah akan menjadi berkah bila berbagi antar sesama. Muslim bijak tidak hanya cukup dengan menegakkan salat, bila salatnya hanya dilakukan secara pisik. Muslim bijak berbagi lewat zakat infak dan sedekah, muslim bijak adalah muslim yang menderita di saat orang lain menderita. Muslim bijak bekerja untuk berbagi. Itulah rahasia kekayaan alam melimpah menjadi berkah.

Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya. (QS. [7]: 96)



IX. HARAPAN & ASA

Bang Ngogesa memiliki dua terget utama. Pertama, pembangunan infrastruktur, terutama jalan dan jembatan. Tujuannya, agar hasil ekonomi rakyat dapat dijual dengan baik. Kedua, warga Langkat tetap harmonis.



1. TIDAK SAKIT, MISKIN DAN BODOH

Orang tua kami selalu mengatakan bahwa simpul penyakit masyarakat ini ada tiga. Sakit, miskin dan bodoh. Akhirnya, saya memutuskan untuk membangun rumah sakit, dan mengembangkan dunia bisnis. Seperti membuka lahan perkebunan kelapa sawit, guna menopang kegiatan pendidikan dan kesejahteraan pekerja di balai pendidikan dan di rumah sakit.



Siapa yang menjadi sebab orang lain bahagia, sesungguhnya dia telah mencapai kebahagiaannya yang sebenarnya.

Timbulnya penyakit miskin, sakit dan bodoh karena tidak dapat menggunakan waktu 24 jam dengan baik dan tidak pernah berpikir bagaimana cara membahagiakan orang lain. Manusia sering mengeluh kurangnya waktu karena pekerjaan bertumpuk atau jadwal acara yang saling berkejaran. Sebagian manusia menjadi super sibuk. Sarapan pagi di Langkat, makan siang bisa di Medan, dan malam bisa di Kuala Lumpur. Tidak cukup rasanya waktu 24 jam sehari. Kita ingin lebih. Di sisi lain, sebagian dari manusia merasa 24 jam sehari luar biasa panjangnya, karena tidak pernah ada satu menit pun yang berharga untuk melakukan sesuatu.

Padahal, kalau kita mau surut ke belakang, di zaman Rasulullah waktu juga hanya 24 jam dalam sehari, sama seperti kita. Bedanya, manajemen waktu beliau sangat rinci, efektif dan efisien serta berkualitas. Tidak ada sesuatu yang bakal kembali dari masa lalu. Jangan tangguhkan, jika anda tidak ingin kesempatan emas itu akan diambil oleh orang lain.

Waktu 24 jam yang ada pada Rasulullah pun begitu. Sesibuk apa pun Nabi Muhammad dan sahabat sebagai pemimpin negara dan pejuang, mereka masih tetap khatam Alquran 30 juz sebulan sekali. Masih sempat bermain dengan anak dan keluarga. Itu karena Nabi Muhammad dan para sahabat, tahu menggunakan waktu sehingga menjadi berkualitas.

Mau tidak bodoh, tidak miskin dan tidak sakit, gunakan waktu untuk membaca, membaca Alquran, membaca buku bergizi. Di samping itu, sebagaimana pesan sebelumnya, doa dan silaturahmi. Ringkasnya, hidup sekali, hiduplah yang berarti. Waktu yang berlalu jadikanlah ia menjadi begitu berkualitas.

Mari kita renungi amanah Rasul yang mulia; “Gunakan kesempatan sebelum datang lima kesempatan. (1) sehat sebelum sakit; (2) lapang sebelum sempit; (3) muda sebelum tua; (4) kaya sebelum miskin; (5) hidup sebelum mati.”

Kebenaran tentang kerja keras. Bekerja lebih sedikit, hasilkan lebih banyak. Bagaimana Anda melakukan hal ini? Temukan bidang di mana Anda unggul. Bahagiakan orang lain, anda pasti bahagia.***

2. RUMAH SAKIT IDAMAN

Saya selalu terpikir, agar rumah sakit itu mengapa tak di rubah namanya menjadi rumah sehat. Agar yang datang ke rumah itu bukan hanya orang yang sakit, tetapi juga didatangi oleh orang sehat. Laksana tempat wisata.

Orang sehat juga sangat penting untuk datang ke rumah sakit itu, untuk merawat kesinambungan kesehatannya.



Sakit sering timbul karena hak asasi badan sering dilupakan. Tidak dapat disangkal bahwa keadilan, dalam segala aspeknya merupakan dambaan setiap individu. Untuk itu semua agama mengajarkannya, bahkan memerintahkan manusia untuk tetap berlaku adil walau terhadap musuh sekalipun. Adil terhadap orang lain dan adil juga terhadap diri sendiri.

Mari kita coba mulai berlaku adil dari hal-hal yang sederhana, seperti memberikan kesempatan kepada tubuh kita untuk istirahat yang cukup dari melakukan kegiatan fisik yang melelahkan, atau memberikan kesempatan kepada mata kita untuk terpejam sejenak.

Anda tidak lupa untuk menyantap makan siang anda bukan? Karena itu berarti anda telah berlaku adil terhadap perut anda. Bukankah Rasul pernah bersabda: “Makanlah sebelum lapar, dan berhentilah sebelum kenyang.”

Sakitnya badan karena penyakit, sakitnya hati karena dosa-dosa. Sebagaimana badan yang sakit tidak bisa merasakan lezatnya makanan, maka begitu juga hati tidak bisa merasakan manisnya ibadah ketika berbuat dosa.

Sesungguhnya matamu punya hak untuk ditidurkan, tubuhmu memiliki haknya untuk direhatkan, maka tunaikanlah hak mereka masing-masing.***

3. LOBI KE TIMUR TENGAH

Kita terus berupaya mengadakan lobi ke Timur tengah, Arab Saudi, Mesir dan lain-lain.

Kita menginginkan agar ada kerja sama dalam pendidikan agama Islam.

Seperti tukar dosen, tukar dai, peluang bisnis dan yang terpenting adalah peluang investasi dan donasi yang tak mengikat.

Saya lebih setuju lobi ke Timur Tengah atau luar negeri daripada kunjungan kerja yang sangat sulit dibaca laporan dan hasilnya.



Sejak zaman dahulu bangsa kita merupakan bangsa yang terbuka menerima kehadiran bangsa lain. Hubungan Langkat sendiri dengan negara Timur Tengah juga sangat akrab. Langkat pada masa kesultanan banyak mengirimkan para pelajarnya untuk menimba ilmu di sana.

Di masa sekarang pun Langkat dengan kepemimpinan bang Ngogesa tetap berusaha membina hubungan yang sudah terjalin sejak lama tersebut. Hal ini dibuktikan dengan adanya usaha investasi dari timur tengah untuk membangun pelabuhan internasional dan juga investasi wisata Langkat yang begitu indah.

Ya, dengan kerja sama hidup kita jauh lebih baik dan indah. Inilah yang selalu di tampilkan oleh Rasul dalam kebersamaannya dengan para sahabat dan juga masyarakat Madinah.

Pada saat para sahabat sedang berkumpul di masjid dan membahas tentang agama mereka, Rasul masuk dan kemudian duduk bersama mereka dan tersenyum. Namun kemudian perbincangan mereka ini berlanjut dengan perdebatan sehingga akhirnya Rasul bangkit dan keluar dari majelis mereka. ketika para sahabat bertanya: wahai Rasul, tadi saat pertama engkau duduk bersama kami engkau tersenyum, namun kemudian engkau cemberut dan kemudian meninggalkan kami, ada apa wahai rasul..?

Rasul menjawab: “Tadi saat kalian berbincang tentang kebenaran, aku melihat malaikat ikut serta duduk di majelis kalian ini. Namun saat kalian berdebat dan saling menyalahkan maka para malaikat itu kemudian meninggalkan kalian. Jadi untuk apa aku tetap bersama kalian lagi.”

Ambisi kekuasaan adalah pangkal segala kerusakan. Pangkal segala kebajikan adalah rida karena Allah. Sikap wara’ adalah tiang agama. lapar adalah inti ibadah dan benteng yang kuat adalah menjaga lisan.

Letakkan masa depan Anda di tangan yang tepat, yaitu tangan Allah.***

4. PELUANG DI ASIA SELATAN

Pada zaman krisis tahun 1998, banyak warga Langkat yang mendapat berkah. Mereka yang telah menanam pohon pinang, daun sirih, cengkeh, jahe dan lain-lain ternyata mendatangkan hasil yang berlipat.

Satu miliar penduduk Asia Selatan suka makan sirih dan pinang. Biasanya keberadaan pohon itu tumbuh tanpa dipupuk di Langkat.



Peluang bisnis itu ada pada diri anda. Allah tidak akan meninggalkan manusia mati kelaparan. Tinggal sikap dan mental yang perlu dirubah. Allah telah menjamin rezeki manusia.

Burung gagak sering digambarkan sebagai burung pengganggu. Namun gagak si pencuri makanan Ibrahim bin Adam lain dari yang lain. Karena Ibrahim bin Adam tengah berburu dan beristirahat sejenak sambil memakan bekal makanan yang dibawanya, seekor gagak datang menyambar rotinya dan langsung terbang menuju puncak bukit yang cukup tinggi.

Beberapa kali si burung gagak melakukan perbuatan itu, dan karena tertarik Ibrahim bin Adam membuntuti burung gagak tersebut. Tak disangka Ibrahim tiba di suatu tempat yang cukup tersembunyi dan menemukan seorang lelaki terikat kaki dan tangannya dalam keadaan terlentang.

Sambil melepaskan ikatan yang membelenggu lelaki tersebut Ibrahim bertanya dan lelaki tersebut menceritakan kisahnya. “Aku adalah seorang saudagar. Aku telah dirampok, dipukuli, diikat dan dibuang ke tempat ini.” Sudah tujuh hari aku berada di sini dan selama itu pula seekor burung gagak datang membawa roti. Ia membagi roti tersebut dalam bagian-bagian kecil dan meletakkannya dalam mulutku dengan paruhnya.

Satu kata mutiara yang patut kita renungkan bersama: jangan pernah membatasi diri dan pikiran anda.

Rezeki Allah itu luas, jadi jangan dibatasi hanya di tempat kita tinggal saja. Diri kita diciptakan sempurna jadi jangan batasi diri kita keraguan. Pikiran kita adalah nikmat Allah yang besar, oleh sebab itu jangan batasi pikiran kita dengan kebodohan.

Kemalasan tidak lain adalah kebiasaan untuk beristirahat sebelum Anda lelah. *Laziness is nothing more than the habit of resting before you get tired.*

Anda harus menang dalam pikiran Anda sebelum menang dalam kehidupan Anda. *“You’ve got to win in your mind before you win in your life.”*

5. DARI TKI MENUJU WARGA MANDIRI

Kami sangat suka dengan wirausaha dan dagang, maka berbagai pelatihan wirausaha akan kita galakkan.

Lebih penting lagi adalah mentalitas mandiri dan semangat merubah nasib dari TKI menjadi warga mandiri.

Seperti Dinas Perikanan akan mengadakan pelatihan ternak ikan di air tawar dan budi daya belut seperti yang pernah dilakukan di Yogyakarta.



Tenaga Kerja Indonesia identik dengan Tenaga Kerja Wanita. Para wanita dapat belajar untuk menjadi warga mandiri dengan mind side mensyukuri apa yang ada, karena yang ada di Langkat itu sangat banyak.

Contohnya, Rabiah al-Adawiyah dikenal sebagai wanita sufi yang sangat mencintai Tuhannya. Rabiah tetap bersyukur ketika suatu kali kakinya terantuk batu dan berdarah hingga kuku jarinya terkelupas. Katanya: “Alhamdulillah.”

Lebih jauh lagi, pada suatu hari Rabiah ditanya tentang hakikat imannya. Dia menjawab: “Aku tidak beribadah kepada Allah, karena takut kepada-Nya, sehingga aku sama saja dengan budak yang malas yang mau bekerja karena rasa takut kepada majikan.

Aku beribadah bukan karena mengharapkan surga, sehingga aku serupa dengan budak yang malas, yang hanya mau bekerja bila dibayar. tetapi aku beribadah kepada Allah, karena cinta dan rinduku kepada-Nya.”

Tenaga Kerja Indonesia terutama bila berpikir dengan pola pikir Rabiah tentu akan menjadi orang yang produktif. Pekerja yang bijak tidak pernah mengeluh. Dia bekerja karena dia menikmati pekerjaan itu. Dia bekerja karena Allah telah memberikan kepadanya sarana untuk bekerja. Dia bekerja karena dia diciptakan untuk bekerja. Bekerja itu ibadah.

Kita bisa memiliki lebih dari yang kita punyai karena kita bisa menjadi lebih dari diri kita sekarang. Cara Anda berpikir menentukan bagaimana Anda bertindak. Cara Anda bertindak pada gilirannya menentukan bagaimana orang lain bereaksi terhadap Anda.***

6. BAHAGIA DI NEGERI SENDIRI

Saya pernah sulit tidur di Penang dan Kuala Lumpur, karena hampir tiap malam ada berita tentang anak Langkat yang mengalami kesulitan di Luar Negeri.

Padahal, kita bisa bahagia di Langkat ini, jika kita bersatu. Buktinya, bisa dengan uang recehan untuk menyelamatkan derita “Prita” dari jeratan hukum R.S Omni Internasional.



Manusia memang dikaruniai kebebasan memilih, yang tidak dipunyai makhluk lain. Namun, sudahkah kebebasan itu kita letakkan pada proporsi yang tepat? Bisakah kita bahagia di negeri sendiri? Bisakah kita memahami makna kebahagiaan lebih dari sekedar mengumpulkan dan menumpukkan harta?

Lihatlah kehidupan Rasulullah dan para sahabat. Rasul yang mulia dikejar-kejar kaum Quraisy, tetapi Abu Bakar terus menemani beliau bersembunyi di Gua Hira. Ali bin Abu Thalib sengaja tidur di tempat tidur Rasul untuk mengelabui para pengejar. Sementara Usman bin Affan dengan hartanya yang melimpah, menjadi lumbung ekonomi yang tidak pernah kering membantu kaum muslimin yang kekurangan pangan.

Sedangkan Umar bin Khatab tidak pernah ragu mengayunkan pedang membela kebenaran Nabi Muhammad. Merekalah empat dari sepuluh manusia dijamin Allah masuk surga. Merekalah orang yang merasa bahagia saat memberi. Bahagia saat berbuat baik. Bahagia saat membantu. Bahagia saat berkorban. Bahagia di dunia, bahagia di akhirat. Bahagia karena kebaikan, pengorbanan akan kembali manfaatnya kepada diri mereka sendiri. Siapa mau meraih kebahagiaan, teladanilah keteguhan serta kemuliaan sikap mereka!?

Rahasia kejayaan hidup bukan berbuat apa yang kamu suka, sebaliknya kamu suka apa yang kamu buat.

Orang-orang yang berhenti belajar akan menjadi pemilik masa lalu. Orang-orang yang masih terus belajar, akan menjadi pemilik masa depan.***

8. LANGKAT BERSERI

Segala macam slogan atau simbol yang kita buat, semuanya kita temui dalam ibadah salat. Seperti, bersih, rapi, aman, tenteram, tenang, harmonis. Semuanya merupakan buah dari ibadah.

Pak Gubernur Sumut, H. Syamsul Arifin, SE sering menyatakan Langkat Betuah, Langkat Berkah, Langkat Berseri dll.



Tidak hanya menjadikan Langkat maju dalam fisik saja yang menjadi misi dan tugas dari sang bupati Langkat ini, akan tetapi juga bagaimana menjadikan Langkat sebagai kota sejuk, nyaman dan penuh keasrian

Back to nature itu adalah fitrah manusia. Setiap orang akan merasakan kerinduan suasana kampung yang segar, nyaman, menyenangkan dan juga asri dengan tumbuhan dan pepohonan. Alam itu sangat mempengaruhi watak manusia. Penelitian membuktikan bahwa masyarakat yang berada di lingkungan yang hijau dan alami jauh lebih lembut dan sopan tindakannya.

Inilah yang kemudian menjadi sebab mengapa agama sangat menekankan tentang pentingnya menjaga alam. Kebersihan adalah bagian dari iman kata Rasul dengan tujuan agar umat islam minimal mampu memelihara alamnya dengan cara tidak mengotori. Jangan berlebihan dalam menggunakan air wudhu merupakan tindakan protekski agama dalam menjaga sumber air bersih. Begitu juga dalam banyak hal lain seperti tidak memotong tanaman sembarangan ketika berperang, menggalakkan zakat dan infak, merupakan bagian dari pemeliharaan terhadap alam itu sendiri

Rasul sendiri memberikan motivasi agar kita semua menjaga alam ini sebagaimana yang terkandung dalam keterangan hadisnya: ketika ada seseorang yang menanam tanaman atau pepohonan dan kemudian buahnya di nikmati oleh burung dan hewan hewan lain, maka si penanam akan mendapatkan pahala seperti pahala bersedekah.

Sudah saatnya kita tidak lagi memikirkan diri sendiri. Setelah kita akan ada generasi yang juga berhak untuk merasakan keindahan alam dan hijaunya bumi yang kita tinggali sekarang ini. Bukankah kita dapat merasakan nyaman dan indah tempat kita karena jasa dari para orang tua dan pendahulu kita..? Jadi, berbuat baiklah kepada anak cucu dan generasi selanjutnya dengan cara menjaga dan merawat alam lingkungan kita.

Orang lanjut usia yang berorientasi pada kesempatan adalah orang muda yang tidak pernah menua; tetapi pemuda yang berorientasi pada keamanan, telah menua sejak muda.***



X. RAKYAT LANGKAT

Untuk kepentingan rakyat diwujudkan dengan cara (1) menghidupkan ekonomi; (2) membangun jalan dan jembatan; (3) rukun, tidak berkelahi; (4) harmonis; (5) cinta lingkungan; (6) optimis; (7) kaderisasi.



1. MENGHIDUPKAN EKONOMI

Menurut saya memperbaiki jalan dan jembatan, merupakan fondasi dasar perbaikan ekonomi. Coba anda bayangkan, bagaimana saudara-saudara kita di lereng bukit Bahorok akan menjual produksi tanaman dan ternak mereka.

Jika jalan diperbaiki secara serius, pasti urat nadi ekonomi akan pulih dan membaik.



Barang siapa yang bersih pakaiannya maka sedikit kesediannya. dan barangsiapa yang wangi aromanya maka bertambah kecerdasan akalnya.

Menghidupkan ekonomi itu penting, dan Pak Ngogesa akan berusaha untuk menggeliatkan kembali serta meningkatkan kehidupan ekonomi Langkat.

Saat itu waktu zuhur, Umar berangkat ke mesjid untuk menunaikan shalat zuhur. Di dalam mesjid ia melihat seorang sedang begitu khusyu' beribadah dan berdoa. setelah selesai shalat umar kemudian meninggalkan orang tersebut yang masih terus berdoa. ketika waktu ashar tiba umar kembali datang ke mesjid untuk menunaikan shalat berjemaah dan masih melihat orang yang sama dengan kondisi yang sama masih terus beribadah dan berdoa. setelah selesai shalat ashar umar kemudian menghampirinya dan kemudian memukul orang tersebut dengan keras sambil berkata: bukan ini yang diinginkan oleh agama kita. Beribadah dan bekerjalah, berdoa dan berusahalah karena allah tidak akan pernah menurunkan hujan emas dari langit”.

Singkat saja memang pesan umar tapi penting buat kehidupan kita semua. Bahwa agama jangan dijadikan alasan untuk tidak berusaha dan bermalas –masalan. Bahwa hidup perlu kerja keras dan iringan doa agar kita bisa meningkatkan kesejahteraan ekonomi kita lebih baik.

Jadi, mari bersama kita bekerja, mari bersama kita melangkah menapaki masa depan Langkat, karena tanpa kerja sama dan partisipasi semua pihak, bang tongat tidak akan berarti apa –apa.

If you're not failing every now and again, it's a sign you're not doing anything very innovative. Jika Anda tidak pernah gagal berkali-kali, itu adalah pertanda bahwa Anda tidak melakukan sesuatu yang benar-benar inovatif.***

2. MEMBANGUN JALAN DAN JEMBATAN

Menurut saya, selaku Bupati Langkat, Langkat ini memerlukan bangunan infrastruktur yang multi dimensi, seperti membangun jalan, jembatan, irigasi, parit, dermaga, terminal bus yang nyaman serta perbaikan sungai dan paluh yang semakin dangkal. Inilah cara membangun ekonomi kemasyarakatan.

Sentuhan paling nyata bagi masyarakat adalah perbaikan jalan yang ada di depan rumah mereka.



Saat arus sungai bertemu batu karang, arus sungai selalu menang - bukan karena kekuatannya, tapi karena keuletannya.

Untuk mewujudkan cita-cita Ngogesa untuk membangun Langkat yang lebih baik dan maju ekonominya, maka program pertamanya adalah dengan membangun infrastruktur jalan dan jembatan.

Ya, untuk berhasil tidak hanya sekedar cita-cita saja yang dibutuhkan tapi juga program yang tepat dan rencana yang matang dan terarah.

Penulis ketika mendengar rencana pak bupati ini langsung teringat dengan keterangan firman Allah dalam surat Quraisy ayat 2 yang berbunyi: “Kebiasaan masyarakat Mekkah adalah mengadakan perjalanan dagang dari pada musim dingin dan musim panas”

Kita sudah mengetahui bahwa tumpuan utama masyarakat Mekkah adalah berdagang ke luar kota Mekkah. Dua hal yang akan menjamin kelancaran ekonomi mereka adalah perjalanan dagang yang aman dan jalan yang bagus.

Di sadari atau tidak program bapak bupati kita ini terinspirasi dari keterangan Alquran ini. Dengan mengedepankan pembangunan jalan yang baik serta membangun jembatan yang kokoh yang menjadi penghubung antara satu desa atau daerah maka akan membuat jalannya ekonomi semakin lancar sehingga pergerakan barang dan jasa akan semakin cepat berputar.

Program sudah ada, rencana sudah dimatangkan, yang hanya dibutuhkan dari kita semua adalah keuletan kita dalam mewujudkannya.

Untuk meraih impian Anda dengan sukses, Anda harus tetap meningkatkan diri. Cara terbaik untuk melakukannya adalah dengan empat M: Menjaga tubuh Anda prima; Menjaga hati Anda fleksibel; Menjaga pikiran Anda terbuka; Memperluas area keamanan Anda.***

3. JIHAD HARMONISASI

Tidak ada yang dapat kita andalkan dari sifat saling dengki, hasad, dan mencari kelemahan orang lain. Kita terjerumus seperti suku daerah lain yang merasa benar sendiri dan mau menang sendiri. Akan lebih baik, kita membangun tradisi Langkat yang nyaris terlupakan, yaitu “jihad harmonisasi”.



Perumpamaan orang mukmin itu satu dengan lainnya seperti satu tubuh, jika ada anggota yang merasa sakit anggota lainnya juga ikut merasakannya

Saya paling tidak suka melihat adanya pertikaian dan perpecahan, karena itu semua tidak akan mendatangkan apa –apa bahkan akan mengganggu ekonomi.

Pernyataan bupati kita di atas memang benar, karena terlepas dari permasalahan ekonomi yang akan timbul, dari sisi pandang agama juga salah dan terlarang.

Agama memberikan gambaran hubungan kita ini bagaikan tubuh yang setiap anggotanya saling harmonis satu sama lain. Tangan tidak pernah menghina kaki, kepala tidak pernah bersikap menang sendiri, bahkan saat satu anggota tubuh sakit maka anggota tubuh lainnya juga ikut merasakannya.

Beginilah seharusnya kehidupan masyarakat Langkat. bukan mengedepankan perbedaan akan tetapi bagaimana menghormatinya dan bersama sama berperan dalam menjalankan di sepakatkan. Bukankah satu batang lidi tidak akan mampu berbuat banyak untuk membersihkan..? alangkah mudahnya kita menggunakan kumpulan batang lidi yang di ikat menjadi satu dan kuat untuk membersihkan rumah dan pekarangan kita...?

Ya kita tahu hal ini, Cuma masalahnya kita sering lebih memilih untuk menjadi satu lidi yang tidak menghormati keberadaan lidi yang lain.

Hidup memerlukan empat unsur R.E.A.L. Relationship (hubungan); Equipping (dukungan); Attitude (sikap); Leadership (kepemimpinan).***

4. APA UNTUNG BERKELAH...?

Semakin kita terbuka, maka kita akan semakin memahami makna tradisi warga Langkat yang sesungguhnya, yaitu asas kekeluargaan dan musyawarah, bukan berkelahi, demo anarkis dan tindakan kriminal yang jauh dari kebiasaan anak Langkat.



Orang yang bertengkar dan membodohkan orang lain maka ia telah mendustakan orang itu dan akan lenyap bersama perkataan yang baik.

Di saat orang lain mengedepankan sikap hormat kepada orang lain, menampilkan peradaban yang baik, berusaha menarik perhatian orang lain dengan sikap santun, ternyata kita yang terkenal di manca negara sebagai bangsa yang sopan ternyata malah saling tawuran dan berseteru..? Apa untungnya? Apakah untuk menyatakan diri sebagai laki laki sejati...? Apakah hanya sekedar untuk iseng iseng karena tidak ada lagi yang bisa di kerjakan...? Astaghfirullah, hidup kita cukup berharga untuk hal hal yang tidak bermanfaat seperti ini.

Suatu hari Imam Hasan Basri dikabari oleh pelayannya bahwa seseorang sudah menjelek-jelekkan dirinya dan mengatakan hal negatif tentang dirinya. Mendengar informasi ini Hasan Basri mengatakan kepada pelayannya: “Tolong sediakan satu keranjang kurma dan berikan kepada orang yang sudah menjelek-jelekkan diriku.”

Sang pelayan kemudian melakukan perintah Hasan Basri. Ketika orang yang diberikan kurma ini menanyakan alasan kenapa Hasan Basri memberikannya kurma sang pelayan menyampaikan pesan Hasan Basri: “Sebagai tanda terima kasih, karena anda sudah memberikan pahala anda kepadanya, karena anda sudah mengatakan hal yang negatif tentang dirinya.”

Yang perlu dipahami dari kisah di atas adalah bahwa orang bijak mengetahui hakikat sesuatu, maka dia tidak akan bersikap arogan apalagi tempramental. Ketika ada yang mengajak berkelahi, maka dia pamilah bahwa orang tersebut masih berperadaban rendah. Ketika ada yang memusuhi, maka dia pamilah bahwa orang tersebut hanya membuat pintu rezeki dirinya sendiri semakin sempit.***

5. ANAK LANGKAT CINTA LINGKUNGAN

Saya selalu mendambakan semua warga Langkat dapat menjaga lingkungannya. Bukankah sangat indah dan nyaman bila Langkat hijau dengan tanaman..?

Kegiatan menanam pohon dengan prinsip *one man, one tree*; satu orang, satu pohon, wajib kita galakkan agar negeri ini tidak kekeringan dan karam.



Semakin Anda memahami lebih banyak tentang dunia di sekitar Anda, semakin bergairah dan penasaran terhadap kenyataan hidup dalam hidup Anda.

Cinta adalah kebutuhan hidup manusia. Tidak hanya mencintai sesama manusia tapi juga mencintai lingkungan sekitar kita. Bila lingkungan kita rusak maka kita juga yang susah. Bila halaman rumah kita gersang maka tidak akan indah rumah kita walaupun itu rumah yang megah dan mewah.

Suatu hari imam ahmad harus pergi ke luar kota yang cukup jauh karena ingin mencari satu riwayat hadis. Ia harus menempuh perjalanan yang panjang lebih kurang 1 bulan. Di tengah perjalanan ia kehabisan bekal sehingga akhirnya harus bekerja untuk mempersiapkan perbekalannya lagi. Akhirnya ia kemudian sampai ke tempat yang di tuju dan langsung menemui sang periwayat hadis tersebut. Ketika sampai ia melihat sang periwayat hadis sedang memberi makan seekor binatang dan tidak memperdulikan kedatangannya.

Setelah binatang itu pergi baru kemudian sang periwayat menjumpainya dan berkata: mungkin anda heran dengan sikap saya yang tidak memperdulikan anda. saya melakukan ini karena ada hadis rasul yang di riwayatkan si fulan dari si fulan bahwa rasul bersabda: barangsiapa yang di datangi makhluk dan kemudian di minta bantuannya tapi ia tidak mau membantu maka allah akan menyulitkan kehidupannya. Binatang tadi datang lebih dahulu dari anda dan membutuhkan bantuan saya, jadi saya mengutamakan lebih dahulu dari anda yang datang kemudian.

Gairah adalah salah satu elemen pokok yang meringankan upaya dan mengubah kegiatan-kegiatan yang biasa-biasa saja menjadi suatu pekerjaan yang dapat dinikmati.

Hasil pengalaman dan renungan orang tua-tua. Semalam mereka telah menanam. Hari ini kita mengutip buahnya. Hari ini kita menanam. Esok anak cucu kita bakal mengutip buahnya pula.***

6. KITA BUKAN NEGERI TERTINGGAL

**Jika dibanding dengan wilayah lain,
Langkat bukan negeri yang tertinggal.**

**Kita punya banyak hal yang dapat
diandalkan. Dekat dengan ibukota
propinsi Sumut, Medan, dekat pula
dengan kota Binjai.**

**Kita punya masjid bertaraf nasional.
Punya sejarah emas, seperti kesultanan,
Tuan Syeikh Besilam, penyair Amir
Hamzah dll.**



Anda bisa, jika Anda berpikir bisa. Sungguh aneh bila kita bukannya bersikap optimis dan bangga dengan Langkat kita, tapi bahkan pesimis dengan mengatakan: Langkat ini tertinggal tidak bisa maju, tidak ada harapan lagi dan lain-lain.

Hidup ini harus berfikir positif dan optimis. Jangan belum apa-apa sudah mengatakan: tidak bisa, tidak ada harapan, selamanya tetap bodoh, jangan harap terlalu banyak dan lain-lain kata negatif yang semakna.

Bukankah hang tuah sudah berusaha mengobarkan semangat orang melayu dengan slogan: tak akan pernah melayu hilang dari atas bumi”. Kenapa kita biarkan hang tuah semangat sendirian...?

Langkat ini punya sumber potensi alam yang sangat besar dan kaya. Masyarakatnya juga sangat multi etnis dan kuat agamanya. Jadi sungguh lucu kalau ternyata dengan segala potensi ini Langkat kita masih belum maju.

Kalau dipertanyakan di mana hal yang perlu diperbaiki, maka jawabannya adalah hanya singkat saja: kita hanya perlu berikan kepercayaan kepada pemimpin kita, saling kerja sama, dan konsisten dengan kerja yang kita lakukan. Hanya itu...? hanya ini saja, karena itu memang tidak ada alasan bagi Langkat untuk tertinggal dari daerah lainnya.

Ya, tidak ada untungnya berbuat yang tidak baik apalagi merugikan orang lain. Masih banyak yang bisa kita kerjakan. Orang lain juga masih sangat kita perlukan untuk menjadikan hidup kita lebih baik. Benar.... mereka adalah saudara kita juga dan tidak ada hidup yang lebih indah dari kebersamaan.

Jangan takut dengan gagalnya meraih visi, kegagalan meraih visi sebenarnya bukan suatu kegagalan, tetapi merupakan keberhasilan yang Anda tempuh meski tidak sepenuhnya.***

7. KADERISASI PEMUDA LANGKAT

Dengan serius, saya pernah berbicara dengan beberapa tokoh dan anggota DPRD Langkat bahwa anggota DPRD Langkat harus membangun kader yang berasal dari mahasiswa yang kuliah di Luar Negeri. Bahkan jika mungkin merekrut sebanyak mungkin alumni Universitas al-Azhar Mesir.

Caranya membantu mereka kuliah dan merekrut mereka saat kembali ke Langkat. Mereka adalah aset daerah dan mutiara rakyat. Mereka adalah kader penerus kita.



Makna kader adalah kesetiaan kepada Allah dan tanah air tercinta. Ketika perang Yarmuk, banyak sahabat terluka. Dikisahkan saat itu Ikrimah dan sahabat perlu air. Seseorang datang memberikan air kepada Ikrimah, belum sempat meneguknya, ia mendengar sahabat di sampingnya meringih kehausan, ia pun berikan air itu kepada sahabat itu, dan saat itu meneruskannya kepada yang lain, begitu seterusnya. Sehingga tidak seorang pun dari mereka yang sempat menikmati setetes air. Padahal saat itu mereka terluka dan sangat membutuhkan air, sampai akhirnya semua dari mereka meninggal dan tidak seorang pun sempat merasakan kesejukan tetesan air di tengah teriknya padang pasir. Perang yang berkecamuk dan luka yang menganga. Subhanallah.

Apakah masih ada kita temui rasa persaudaraan yang kokoh yang dibangun atas dasar kesetiaan kepada Allah dan tanah air pada zaman ini? Sulit, namun bukan tidak mungkin. Bukankah Rasulullah yang mulia bersabda: ‘Mukmin terhadap mukmin yang lain bagaikan bangunan yang seling mengokohkan satu dengan yang lain.’

Nah warga Langkat dan bangsa Indonesia, mungkin ini adalah saat yang tepat untuk kita membuktikan bahwa kita cinta Langkat dan Indonesia, kita adalah kadernya dan pemuda yang bermental baja. Kita wujudkan kaderisasi ini atas dasar cinta kasih dan saling mencintai.

Semua waktu adalah waktu yang tepat untuk melakukan sesuatu yang baik. Jangan menjadi orang tua yang masih melakukan sesuatu yang seharusnya dilakukan saat muda.

Jika Anda ingin suatu kehidupan yang berbeda, buatlah keputusan yang berbeda juga.***

8. POTENSI WARGA LANGKAT

Potensi dan aset yang paling mahal adalah anak muda. Para siswa dan mahasiswa di Perguruan Tinggi, pada hakikatnya adalah potensi warga Langkat.

Saya sangat suka jika anak Langkat yang sukses datang ke Langkat memberi ide-ide yang segar.



Seandainya Allah memberikan semua rezekinya sekaligus niscaya manusia akan bersikap zalim, akan tetapi Allah menentukan rezeki tersebut.

Mungkin anda sudah mengetahui kelakar orang Jakarta yang membagi tiga kategori manusia. Yang pertama, kategori mereka yang bertanya: “Besok, apa masih bisa makan?” Kelompok kedua, bertanya: “Besok makan apa ya?” Kelompok ketiga, bertanya: “Besok makan siapa?” Jelas, kelompok terakhir adalah mereka yang hidup dalam suasana *hobbesian*.

Seperti kota Thomas Hobbes: “*Homo homini lupus bellung omnium contra omnes*.” Artinya kira-kira: “yang kuat menindas yang lemah, yang kaya memeras yang miskin, dan yang pintar mengelabui yang bodoh.” Suasana kehidupan seperti inilah yang kita tinggal di dalamnya. Benar tidak?

Cobalah kita tengok ke dalam diri kita dan ke sekeliling kita, apakah kita sudah memfungsikan peranan agama dengan baik, sehingga kita tak perlu saling menerkan dan menindas sesama, seperti ciptaan Allah lainnya yang memang ditundukkan oleh Allah demi kepentingan kita, manusia.

Potensi warga Langkat adalah warga yang agamis. Tapi potensi agama itu di mana dan ke mana? Di Indonesia agama baru kita fungsikan sebagai topeng belaka, sebagai bagian dari rutinitas pekerjaan kita. Kita ternyata tidak mengambil ‘ruh’nya, kita belum memfungsikan jiwa agama. Kita tenggelam dalam moral degeneration. Penjungkirbalikan tatanan etika dan moral manusia. Padahal jelas-jelas Allah menjadikan manusia sebagai seorang khalifah. Agama Islam merupakan potensi warga Langkat yang menjadinya khalifah Allah ini adalah kunci sukses yang mengarahkan kepada sikap jujur pada diri dan Tuhannya.

Jadi kita tidak perlu takut dengan kehidupan. Allah sangat kasih kepada kita, malaikat juga selalu mendoakan kita, dan tetap banyak doa orang lain yang selalu menyertai hari-hari kita. ***



PENUTUP

NGOGESA FONDATION

Saya salut dengan Habibi Center, Akbar Center, Wahid Institut dan segala upaya orang-orang cerdas untuk memajukan kualitas anak negeri lewat riset dan pengembangan.

Saya juga pernah diberitahu kawan-kawan agar membuat “Ngogesa Fondation” yang bergerak di bidang penelitian dan pengembangan, terutama terkait dengan pengembangan kota Langkat, agar sarjana Langkat dapat tertarik kembali ke Langkat dan mengabdikan untuk kepentingan rakyat.



Kerajaan masa depan adalah kerajaan pikiran. Bill Gates pemilik Microsoft dan orang terkaya nomor lima di dunia yang memiliki kekayaan pada tahun 2001 58,7 miliar dolar AS, dengan jelas berkata, tidak akan mewariskan masing-masing anaknya kekayaan lebih dari 10 juta dolar AS. Dia berjanji memberikan 99% kekayaannya untuk amal. Dia mendirikan William H. Gates Foundation, sejak tahun 1994, untuk mendukung berbagai upaya kemanusiaan dalam bidang pendidikan dan kesehatan warga dunia. Bersama istrinya, Melinda, dia mendirikan Gates Learning Foundation pada tahun 1997 dan telah menggelontorkan 21 miliar dolar AS kepada yayasan itu. Lumayan untuk seorang pria yang masih berusia 40an tahun saat itu.

Tradisi ini yang dirintis oleh juragan AS tempo dulu. Hendry Ford, Jhon D. Rockefeller, dan Andrew Carnegie menyumbangkan uang teramat besar kepada sejumlah yayasan amal di usia tua mereka.

Abu Bakar Sidik yang kaya raya mampu mendidik keluarganya dalam membantu dan menolong orang sehingga ketika beliau wafat. Semua hartanya beliau sumbangkan untuk Islam dan membantu orang lain, hingga tidak ada harta benda yang diwariskannya. Dia mewariskan ketetapan iman kepada Allah dan Rasulnya. Dia tahu bahwa Alquran dan Hadis Nabi adalah warisan termahal yang diwariskan Nabi kepada umatnya. Keduanya adalah panduan agar manusia tidak tersesat.

Warisan Alquran dan Hadis yang dititipkan Nabi Muhammad dan Abu Bakar kepada anak cucunya, tidak membuat mereka menjadi anak-anak pengemis, tapi mereka mulia karena mereka telah memuliakan Allah, mereka yakin, membantu orang adalah aset terbesar bagi anak cucunya. Dia yakin akan pesan Hadis, “Allah akan membantu hamba-Nya, selama hambanya membantu antar sesama.” Ini juga yang diyakini Bang Ngogesa dalam membangun persaudaraan di keluarga dan masyarakat Langkat.

Bahkan Abdurrahman bin Auf saudagar kaya pernah menyedekahkan 1000 ekor unta berisi barang dagangannya untuk rakyat Madinah yang paceklik. Dia berpendapat bahwa perniagaan

yang paling menguntungkan adalah perniagaan dengan Allah. Dia akan membayar 700 kali lipat dari harga modal yang kita tawarkan.

Tidak ada dalam sejarah dunia orang menjadi miskin karena beramal. Orang cerdas adalah orang yang hidupnya diisi dengan amal baik, hingga mendatangkan kebaikan di dunia dan di akhirat.***

TENTANG TIM PENYUSUN



Muhammad Sofyan. Dilahirkan 3 November 1970 di desa Pulau Banyak, Kec. Tg Pura, Kab. Langkat. Sumatera Utara. Anak bungsu dari 6 bersaudara dari pasangan Syahidin dan ibunda Hj. Hadiyah. Sekolah dasar di desa Pulau Banyak. Kemudian melanjutkan ke MTsN Tg Pura, tamat tahun 1986. Setelah itu mondok di Pesantren Modern Gontor, Jawa Timur tamat tahun 1990. Melanjutkan program S1 di al-Azhar Cairo. S.2 di Universitas Islam New Delhi, dan S3 di University of Lucknow, India.

Suami dari Hj Herlina Mukhtar ini, lebih kurang tiga tahun terakhir aktif menulis setiap hari di kolom Hidayah, Harian Mimbar Umum. Penulis buku “Petuah Dato H. Syamsul Arifin, SE” dan 10 judul buku lainnya. Ceramah beliau selalu disampaikan melalui alumni al-Azhar lainnya yang tergabung dalam Safir Azhar Medan, baik melalui TVRI dan Radio RRI. Beliau Ketua FAQIH dan aktif di Ikadi Sumut dan Majelis Ulama Sumut.

Zainal Arifin. Dilahirkan di Medan, 1 Oktober 1969. Anak sulung dari pasangan Drs. H. Zakaria Yahya dan Hj. Nur Jannah. Sekolah dasar di SDN Medan, kemudian melanjutkan studi di KMI Gontor Ponorogo, tamat tahun 1988. Setelah mengabdikan di Gontor dan melanjutkan kuliah di IAIN SU, beliau melanjutkan studi S1, S2 dan S3 di Universitas al-Azhar Mesir, Universitas Islam Ummu Darman Sudan, dan Universitas Malaya, Kuala Lumpur.

Suami dari Hj. Dahlia, ayah dari Arif, Kiki dan Tata, aktif menulis di koran Mimbar Umum, Ketua Tim Terjemah Tafsir Sya’rawi, Penulis buku “Petuah Dato H. Syamsul Arifin, SE” dan puluhan buku lainnya yang diterbitkan di Malaysia, Jawa dan Sumut. Penceramah tetap di RRI dalam program Penyejuk Hati, dan Harmoni Iman Islam di TVRI Medan. Di samping bertugas sebagai dosen di IAIN SU, beliau adalah Direktur Penerbit Duta Azhar Medan. Ini merupakan buku yang ke 74 yang telah diterbitkan.

TENTANG EDITOR



Ahmad Perdana Indra. Dilahirkan di Tanjung Pura 27 Januari 1976. Beralamat di Jl Pelajar Timur 208 Medan Denai, Medan. Pendidikan dasar di SD/ ibtidaiah dan Madrasah Tsanawiyah dijalani di Tanjung Pura Langkat. Kemudian melanjutkan pendidikan tingkat SLTA di MAN-1Banda Aceh. S1 dan S2 di di Universitas Al-Azhar Kairo Mesir 1999, PPS IAIN Sumatera Utara. Sekarang beliau sedang menjalani program Doktorat di pasca Sarjana IAIN SU.

Suami dari Tuti Anggraini, MA ini telah di karuniai satu orang putra. Kegiatan beliau saat ini adalah sebagai staf pengajar di Fakultas Ushuluddin IAIN dalam bidang ushul fikih dan juga sebagai tenaga pengajar di Pengkaderan Ulama Sumatera Utara (PKU) di Medan. Partispasi aktif beliau lainnya adalah dalam menulis kolom dakwah di koran mimbar umum setiap jumat, penerjemah Tafsir Sya'rawi dan penceramah tetap di RRI dalam programa Penyejuk hati dan juga mengisi acara Harmoni Iman Islam di TVRI. Selain menjabat ketua Safir Al-Azhar priode 2009-2013, saat ini beliau bersama teman teman juga aktif di forum kajian alquran sunnah (FAQIH) dan disertai tugas sebagai Sekretaris Umum.

PEMBANTU UMUM



Sakhira Zandi, dilahirkan di Asahan, 8 ,September 1967. Alamat rumah: Jln. Bilal Ujung Gg. Makmur no.7 B, Kel.Pulau Brayan Darat I, Medan Timur, Medan. Sekolah Dasar, SLTP, SLTA di selesaikan di Tg. Balai, Asahan. Kemudian melanjutkan kuliah di Fakultas Dakwah IAIN Sumut, tamat tahun 1991. Sementara gelar Magister Beliau raih dari PWD Pasca Sarjana Univ. Sumatera Utara antara tahun 1993 sd 1996.

Suami dari Hj. Rahmanizar, SPd.M.Pd telah dikaruniakan Allah tiga orang putra. Pengalaman Beliau dalam berorganisasi dimulai sejak dini. Mulai aktif di PII, HMI, KAHMI Sumut, GP Anshor, GM Kosgoro, Dewan Pendidikan Medan, PD.KNPI Medan, PB AMMI, MUI Tk.I, Ketua Umum IKADI Sumut, Ketua Umum Ketua Keluarga Muda Alumni Beasiswa Supersemar (KMA-PBS) Sumut, Ketua Umum Persatuan Umat Islam (PUI) Wil. Sumut.

Haji Ahmad Ghazali Syam, Lahir di Besitang, 24 April 1954. Menikah dengan Hajjah Nikmah (Alm). Menyelesaikan pendidikan di SD Besitang, Muallimin Al Washliyah Medan dan SP.IAIN Medan. Beliau aktif di organisasi Al Washliyah dan duduk sebagai Wakil Sekretaris DPW PPP Sumut. Pernah jadi anggota DPRD Langkat 3 priode, sejak tahun 1992 sd 2009. Berdomisili di Jln. M.Yakub no.164 Medan.

Bapak dari Hasan Asyari (alm), Taufiqurrahman, Muhammad Irfan, dan Rafiqah Hayati, S.Psi, telah memiliki 5 orang cucu. Kamelia Balqis Syam, M.Syam Qamaruzzaman, M.Syam Fathurrahman, M.Hafizul Aqsha dan Aliya Putri Hanifa.

M. Husni Thamrin. Lahir di Medan 9.12.1954. Menyelesaikan SDN 3 di Kp Lalang, Sunggal, Deli Serdang. SMPN 6 di Medan. Kemudian melanjutkan di STM Pertanian. Strata Satu diselesaikan di Fakultas Pertanian Panca Budi Medan. Program Magister diselesaikan di Unimed Medan, jurusan ANSOS.

Suami dari Hj. Rosdiana Br Sitepu ini sehari-hari aktif sebagai Dosen di Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Medan. Allah telah mengaruniakan Beliau dengan tiga putra. Dua dari putra beliau telah selesai kuliah program S.1.

Di samping itu juga, Beliau aktif mengelola Pesantren Suka Tani Langkat, di bawah Yayasan Pesantren yang ketuanya adalah Bupati Langkat, Ngogesa Sitepu.



Lebih Dekat dengan **BUPATI** Langkat

(Ngogesa Sitepu)
untuk Kepentingan Rakyat

...Ketika draft buku ini disodorkan kepada saya, selaku istri Bupati Langkat, saya merasakan seakan “prasasti cinta” semakin menghujam kokoh dalam rumah tangga kami. Semoga buku ini kelak menjadi warisan paling berharga buat anak cucu, karena buku adalah ilmu. Ia lebih mulia daripada harta. Begitulah diajarkan kepada saya ketika di Pesantren Diniyah Putri.

Nuraida, Istri Bupati Langkat

...Ngogesa Sitepu ini merupakan Bupati pertama pilihan rakyat Langkat. Beliau pilihan dari sekian putra Langkat. Berbahagialah sang pemilih dan yang terpilih dari pilihan Maha Pemilih, Allah Swt.

Prof. Dr. H. Abdullah Syah, Ketua Umum MUI Sumut

....Bupati Langkat identik dengan kedermawanan. Kita yakin, Ngogesa Sitepu adalah bupati yang teruji dengan kedermawanan, sabar dan mengayomi kalangan lemah.

Tuan Guru Syeikh Hasyim Syarwani, Tuan Syeikh Besilam

...Bupati Langkat kali ini, Ngogesa Sitepu, berhasil menyatukan peran masjid, pom bensin, rumah sakit, perkebunan dalam tradisi tamadun Islami. Yaitu, Islam yang menyangkut segala aspek kehidupan

Anwar Kalimantan, Ketua DMI Langkat

...Saya bersahabat dengan Bupati Langkat, Ngogesa Sitepu. Ternyata beliau sangat mendorong kemajuan Langkat di tengah rumitnya pejabat mensosialisasikan makna kesederhanaan. Beliau sederhana walau sudah puluhan tahun menjadi miliuner.

Haji Ahmad Ghazali Syam, Sahabat Ngogesa

...Cahaya agama dapat dilihat dari rumah tangga Ngogesa Sitepu. Bupati Langkat ini berhasil mengkristalkan moralitas agama pada istri dan anak-anaknya.

Drs. H. Syakhira Zandi, M.Si, Ketua IKADI Sumut



Jl. Sunggal KM. 7,5
Belakang Masjid al - Ikhwan No. 7
Medan Telp. 061 8477324
Email : arifbilah25@gmail.com

ISBN: 978-979-3588-82-7

